

**PERAN KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT DAN KUALITAS
AUDIT TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di
Jakarta Islamic Index Periode 2019-2021)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



Oleh:

**Dila Nur Widya Wati
NIM. 19.52.21.220**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

**PERAN KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT
DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP
PRAKTIK MANAJEMEN LABA
(Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di
Jakarta Islamic Index Periode 2019-2021)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh:

Dila Nur Widya Wati
NIM. 19.52.21.220

Sukoharjo, 24 Maret 2023

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Marita Kusuma Wardani, S.E., M. Si., Ak., C.A
NIP. 19740302 200003 2 003

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dila Nur Widya Wati
NIM : 195221220
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi berjudul “PERAN KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2019-2021)”

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Sukoharjo, 24 Maret 2023



Dila Nur Widya Wati

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : DILA NUR WIDYA WATI
NIM : 19.52.21.220
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul “PERAN KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2019-2021)”

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari www.idx.co.id. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 24 Maret 2023


Dila Nur Widya Wati

Marita Kusuma Wardani, S.E., M. Si., Ak., C.A
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Dila Nur Widya Wati

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara DILA NUR WIDYA WATI NIM: 19.52.21.220 yang berjudul:

“PERAN KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Periode 2019-2021)”

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 24 Maret 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Marita Kusuma Wardani, S.E., M. Si., Ak., C.A
NIP. 19740302 200003 2 003

PENGESAHAN

**PERAN KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT
TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di
Jakarta Islamic Index Periode 2019-2021)**

Oleh:

DILA NUR WIDYA WATI
NIM. 19.52.21.220

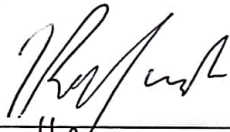
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Selasa tanggal 04 April 2023 M / 13 Ramadhan 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji:


Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si.
NIP. 19860625 201403 2 001



Penguji II
Mohamad Irsyad, Lc., M.E.
NIP. 19900603 201903 1 005




Penguji III
Adhelia Desi Prawestri, S.Pd., M.Akun.
NIP. 19921224 202012 2 014



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

“Only you can change your life. Nobody else can do it for you”

Orang lain gak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tau hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang
Kupersembahkan karyaku ini untuk:

Bapakku Joko Susilo dan ibuku Sri Murni tersayang, terimakasih untuk segala
doa, perhatian, kasih sayang dan dukungannya yang tiada henti

Sahabatku (Agustina, Anisa, Mifta, Anisha) yang selalu memberikan warna dalam
kehidupan penulis

Teman-teman Akuntansi Syariah A dan F 2019

Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Karakteristik Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2019-2021)”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H.Mudofir, S.Ag.,M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. H. Khairul Imam, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si. selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Samsul Rosadi, S.Pd., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

6. Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si., Ak., C.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Ibu dan Bapakku, terimakasih atas doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tak akan pernah kulupakan.
9. Sahabat-sahabatku dan teman-teman angkatan 2019 yang telah memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 24 Maret 2023



Dila Nur Widya Wati

ABSTRACT

This study aims to determine the role of audit committee characteristics and audit quality on profit management practices. Audit committee characteristics are proxied by audit committee expertise, audit committee size, independent audit committee, and audit committee meetings. This study analyzes companies listed in the Jakarta Islamic Index for the 2019-2021 period.

The type of research used is quantitative research. The data used is secondary data from the company's annual financial statements. The sample in this study is 13 companies listed in the Jakarta Islamic Index for the 2019-2021 period. The sampling technique in this study used the purposive sampling method. The data analysis used is panel data regression analysis.

The results of this study show that audit committee expertise and audit committee meetings negatively affect profit manage earnings management practices. The size of the audit committee and the independent audit committee have no effect on earnings management practices. Audit quality has a positive effect on earnings management practices.

Keywords: audit committee characteristics, audit quality, earnings management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran karakteristik komite audit dan kualitas audit terhadap praktik manajemen laba. Karakteristik komite audit diproksikan dengan keahlian komite audit, ukuran komite audit, komite audit independen, dan rapat komite audit. Penelitian ini menganalisis perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2021.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan yaitu data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa keahlian komite audit dan rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Ukuran komite audit dan komite audit independen tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Kualitas audit berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.

Kata kunci: karakteristik komite audit, kualitas audit, manajemen laba

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GRAFIK.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
1.7 Jadwal Penelitian.....	12
1.8 Sistematika Penelitian	13

BAB II LANDASAN TEORI	15
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	15
2.1.2 Manajemen Laba	17
2.1.3 Pandangan Islam Terhadap Manajemen Laba.....	18
2.1.4 Karakteristik Komite Audit	19
2.1.5 Kualitas Audit	23
2.2 Penelitian Yang Relevan	25
2.3 Kerangka Penelitian	39
2.4 Perumusan Hipotesis	40
2.4.1 Keahlian Komite Audit dan Manajemen Laba	40
2.4.2 Ukuran Komite Audit dan Manajemen Laba.....	42
2.4.3 Komite Audit Independen dan Manajemen Laba	43
2.4.4 Rapat Komite Audit dan Manajemen Laba	44
2.4.5 Kualitas Audit dan Manajemen Laba	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
3.1 Jenis Penelitian.....	47
3.2 Objek dan Waktu Penelitian.....	47
3.3 Populasi dan Sampel	48
3.3.1 Populasi.....	48
3.3.2 Sampel	48
3.3.3 Teknik Pengumpulan Sampel	48
3.4 Data dan Sumber Data.....	51
3.5 Teknik Pengumpulan Data	51
3.6 Variabel Penelitian	51
3.7 Definisi Operasional Variabel	52

3.8 Analisis Data	56
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif	56
3.8.2 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel	57
3.8.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel	57
3.8.4 Uji Asumsi Klasik	59
3.8.5 Analisis Model Regresi Data Panel	60
3.8.6 Uji Hipotesis	61
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	63
4.1 Gambaran Objek Penelitian	63
4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data	63
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	63
4.2.2 Estimasi Model Regresi Data Panel	68
4.2.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel	70
4.2.4 Uji Asumsi Klasik	73
4.2.5 Hasil Analisis Uji Regresi Data Panel	77
4.2.6 Uji Hipotesis	78
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data	82
4.3.1 Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap Manajemen Laba	82
4.3.2 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Manajemen Laba	83
4.3.3 Pengaruh Komite Audit Independen terhadap Manajemen Laba	84
4.3.4 Pengaruh Rapat Komite Audit terhadap Manajemen Laba	86
4.3.5 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba	88
BAB V PENUTUP	90
5.1 Kesimpulan	90
5.2 Keterbatasan Penelitian	91

5.3 Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Penentuan Sampel Penelitian	49
Tabel 3. 2 Perusahaan Yang Masuk Menjadi Sampel Penelitian.....	50

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Manajemen Laba di Perusahaan <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> Tahun 2019-2021	3
---	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Kerangka Berfikir.....	40
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Penelitian	101
Lampiran 2 : Daftar Perusahaan Sampel.....	102
Lampiran 3 : Perhitungan Variabel Manajemen Laba	103
Lampiran 4 : Perhitungan Variabel Keahlian Komite Audit	117
Lampiran 5 : Perhitungan Variabel Ukuran Komite Audit.....	119
Lampiran 6 : Perhitungan Variabel Komite Audit Independen	121
Lampiran 7 : Perhitungan Variabel Rapat Komite Audit	123
Lampiran 8 : Perhitungan Variabel Kualitas Audit	125
Lampiran 9 : Variabel Independen, Variabel Dependen.....	127
Lampiran 10 : Hasil Uji Statistik Deskriptif	129
Lampiran 11 : Hasil Uji Common Effect Model	129
Lampiran 12 : Hasil Uji Fixed Effect Model	130
Lampiran 13 : Hasil Uji Random Effect Model.....	131
Lampiran 14 : Hasil Uji Chow	132
Lampiran 15 : Hasil Uji Hausman	133
Lampiran 16 : Hasil Uji Langrange Multiplier	134
Lampiran 17 : Hasil Uji Normalitas.....	134
Lampiran 18 : Hasil Uji Multikolinearitas	135
Lampiran 19 : Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	136
Lampiran 20 : Hasil Uji Koefisien Determinasi	136
Lampiran 21 : Hasil Uji F	136
Lampiran 22 : Hasil Uji t	137
Lampiran 23 : Daftar Riwayat Hidup.....	138
Lampiran 24 : Cek Plagiarisme.....	139

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memaksimalkan laba merupakan tujuan utama bagi setiap perusahaan (Safitri, 2015). Laba merupakan salah satu ukuran kinerja atau pertanggungjawaban yang digunakan oleh pihak manajemen untuk mengelola perusahaan (Pratomo, 2020). Stakeholder akan menggunakan informasi laba sebagai penentu pengambilan keputusan untuk kelangsungan operasional perusahaan. Informasi laba tidak hanya digunakan oleh bagian internal perusahaan, tetapi juga oleh pihak eksternal sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai bonus, kompensasi, tolak ukur prestasi maupun kinerja pihak manajemen perusahaan (Negara & Saputra, 2017).

Informasi laba merupakan informasi penting yang untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan membantu pemegang saham atau pemangku kepentingan perusahaan lainnya dalam memperkirakan laba perusahaan di masa depan (Lestari & Murtanto, 2017). Selain itu, melalui informasi laba investor dapat memprediksi risiko investasi perusahaan di masa depan (Fahri & Setiadi, 2022).

Laba yang diperoleh makin tinggi dari tahun sebelumnya diasumsikan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sebaliknya, apabila laba yang diperoleh dari tahun sebelumnya menurun maka dapat diasumsikan bahwa perusahaan tidak mampu memaksimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan (Yovianti & Dermawan, 2020).

Ketika laba perusahaan meningkat investor akan mendapatkan keuntungan, hal ini disebut dengan deviden (Fahri & Setiadi, 2022). Namun, laba seringkali menjadi sasaran rekayasa oportunistik oleh manajer untuk memaksimalkan keuntungan, yang dapat berdampak merugikan bagi investor. Tindakan mengatur laba berdasarkan kepentingan manajer disebut dengan *earnings management* atau manajemen laba (Hamzah & Mu'id, 2018).

Manajemen laba yaitu pilihan yang disengaja oleh manajemen atas hasil laba perusahaan dengan menetapkan atau mengubah kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu (Scott, 2015). Selain itu terdapat pandangan lain bahwa manajemen laba yaitu tindakan manajemen yang mempengaruhi atau mencampuri laporan keuangan (Aryanti et al., 2017). Manajemen laba juga digunakan untuk memodifikasi laporan keuangan yang dibuat untuk mendapatkan laba yang diinginkan guna mencapai tujuan perusahaan (Hamzah & Mu'id, 2018).

Manajemen laba dianggap sah apabila tidak bertentangan dengan PABU (Amalia & Didik, 2017). Misalnya mengubah beberapa metode dan prosedur akuntansi menjadi metode dan prosedur akuntansi lainnya, dengan mengubah ukuran elemen laporan keuangan untuk memenuhi ekspektasi manajemen perusahaan. Selain itu, manajemen dapat mengubah laporan keuangan dengan menyesuaikan atau mengubah estimasi biaya (Margie & Habibah, 2022).

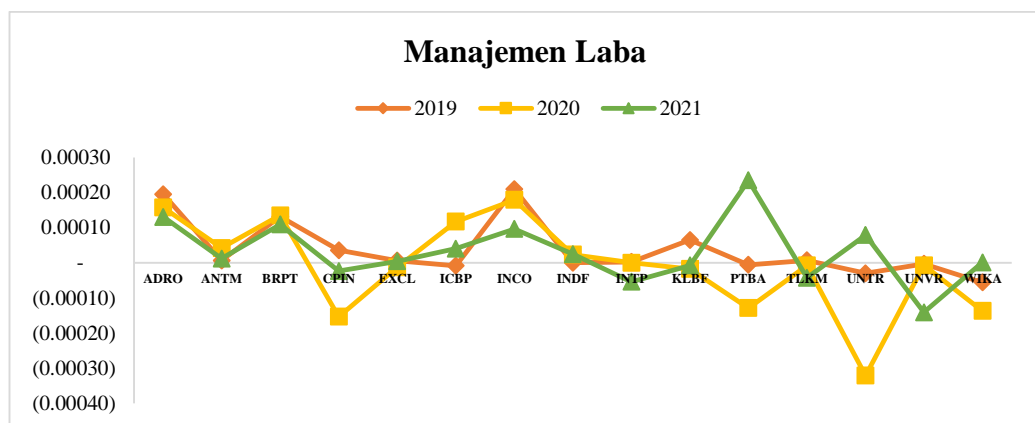
Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2019-2021. *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan salah satu index saham di Indonesia yang telah memenuhi kriteria syariah yang setiap periodenya berjumlah

30 saham dan akan terus dievaluasi apakah masih memenuhi prinsip-prinsip syariah atau tidak. Jika suatu saham tidak lagi memenuhi prinsip syariah, maka saham tersebut akan dikeluarkan dari daftar saham *Jakarta Islamic Index* (JII) oleh pihak yang berwenang dan diganti dengan saham lain. Perusahaan yang masuk dalam kriteria saham syariah diharapkan dalam operasionalnya tidak merugikan orang lain (Herlambang, 2017).

Namun praktik manajemen laba juga terjadi di perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII). Hal ini dapat ditunjukkan adanya praktik manajemen laba di perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) yang bisa ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Grafik 1. 1

Manajemen Laba di Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2019-2021



Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan grafik 1. 1 menjelaskan bahwa nilai *discretionary accrual* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) memiliki nilai yang fluktuasi dari tahun ke tahun. Nilai *discretionary accruals* yang positif menunjukkan bahwa praktik manajemen laba tinggi. Sebaliknya nilai *discretionary*

accruals negatif perusahaan menunjukkan bahwa praktik manajemen laba rendah (Santosa & Rasyid, 2022).

Permasalahan praktik manajemen laba tidak akan terlepas dari pengelolaan dari pihak manajemen. Supaya pihak manajemen bisa melaksanakan praktik *good corporate governance*, maka diperlukan peran pengawasan (Alfiyasahra & Challen, 2020). Menurut Mustoffa (2016), keberadaan komite audit merupakan bagian dari *good corporate governance*. Dewan komisaris dalam melaksanakan tanggung jawab dan aktivitasnya mengenai sistem pelaporan keuangan perusahaan, prosedur pengendalian internal, dan kebijakan akuntansi dibantu oleh komite audit (Supriyadi et al., 2019). Agar laporan keuangan dapat diandalkan dan akurat ketika diaudit, maka diperlukanya keberadaan komite audit dalam perusahaan (Prastiti & Meiranto, 2013).

Terdapat beberapa karakteristik komite audit yang dapat dijadikan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam mengevaluasi efektivitas kerja komite audit (Dwikusumowati & Rahardjo, 2013). Karakteristik komite audit sangat erat kaitannya dengan kinerja komite audit, sebab karakteristik yang baik akan bertindak efektif dan efisien terhadap kinerjanya (Syofyan, 2021). Karakteristik komite audit yang digunakan dalam penelitian ini meliputi keahlian komite audit, ukuran komite audit, komite audit independen, dan rapat komite audit (Mensah & Yeboah, 2019).

Munculnya kasus manajemen laba pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) tidak terlepas dari keahlian yang dimiliki oleh komite audit dalam memantau laporan keuangan perusahaan. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menjelaskan bahwa anggota komite audit wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan.

Anggota komite audit dengan keahlian akuntansi dan keuangan lebih mampu menemukan penyimpangan transaksi dalam laporan keuangan karena mereka memahami proses penyusunan laporan tersebut (Muthmainnah, 2020). Manajemen laba akan berkurang jika komite audit perusahaan memiliki sejumlah anggota yang banyak dengan mempunyai keahlian akuntansi dan keuangan (Widasari & Isgiyarta, 2017). Jadi, komite audit merupakan bagian penting dari sebuah perusahaan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai keahlian komite audit yaitu Mughni & Cahyonowati (2015), Widasari & Isgiyarta (2017), Hamzah & Mu'id (2018), Mensah & Yeboah (2019) yang mengungkapkan bahwa keahlian komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Akan tetapi penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Sihombing & Laksito (2017), Alfiyasahra & Challen (2020), dan Salsabila & Taqwa (2021) menyatakan bahwa keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengawasan yang dilakukan komite audit terhadap kualitas laporan keuangan sangat penting, dan ukuran komite harus memadai untuk memenuhi semua tanggung jawabnya (Mensah & Yeboah, 2019). Ukuran komite audit telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.04/2015 tentang

Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menjelaskan bahwa jumlah anggota komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang. Banyaknya anggota komite audit berdampak pada kualitas laporan keuangan, karena komite audit akan lebih maksimal dalam *monitoring* terhadap manajemen dalam menjalankan tugasnya (Mughni & Cahyonowati, 2015). Komite audit dengan jumlah yang banyak dapat meminimalisasi terjadinya manajemen laba.

Beberapa penelitian mengenai ukuran komite audit dilakukan oleh Sahami & Praptitorini (2015), Marsha & Ghozali (2017), Juhmani (2017), Sihombing & Laksito (2017), Mensah & Yeboah (2019) mengungkapkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian Mughni & Cahyonowati (2015) mengungkapkan bahwa ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Selain itu, penelitian Rinta (2021) mengungkapkan bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Kemampuan komite audit untuk melaksanakan tugas pengawasannya secara efektif dipengaruhi oleh salah satu karakteristiknya yaitu independensi. Dikatakan independen jika anggota komite audit tidak mempunyai ikatan langsung dengan perusahaan (Alfiyasahra & Challen, 2020). Dalam hal ini, diharapkan komite audit dapat menghindari hubungan yang erat dengan pihak manajemen, sehingga meminimalkan adanya manajemen laba (Muthmainnah, 2020). Tingginya anggota komite audit yang independen dapat mengurangi praktik manajemen laba, maka semakin baik kualitas laporan keuangan yang diperoleh perusahaan.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai komite audit independen yaitu Sirait & Yasa (2015), Sahami & Praptitorini (2015), Rahmadani & Haryanto (2018) mengungkapkan bahwa komite audit independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Akan tetapi penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Alfiyasahra & Challen (2020) mengungkapkan bahwa komite audit independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Selain itu, penelitian Mensah & Yeboah (2019) dan Muthmainnah (2020) mengungkapkan bahwa komite audit independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Salah satu cara untuk meminimalisir manajemen laba dapat dilakukan dengan menyelenggarakan rapat komite audit, sehingga pengawasan dapat meningkat (Widasari & Isgiyarta, 2017). Melalui rapat komite audit bisa meningkatkan transparansi dan kontribusi dalam meningkatkan keandalan pelaporan keuangan, sehingga akan mengurangi tingkat kecurangan.

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menjelaskan bahwa komite audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Semakin sering komite audit bertemu dengan komite audit lainnya maka semakin aktif komite audit tersebut dan semakin sering komite audit membahas dan mengevaluasi laporan keuangan (Marsha & Ghozali, 2017). Rapat komite audit yang diselenggarakan setiap tahun dapat mengontrol laporan keuangan, sehingga mengurangi praktik manajemen laba yang merugikan pihak *principal* (Larasati et al., 2022).

Beberapa penelitian mengenai rapat komite audit yang dilakukan oleh Marsha & Ghozali (2017), Sihombing & Laksito (2017), Widasari & Isgiyarta (2017), Rahmadani & Haryanto (2018) menyatakan bahwa rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Akan tetapi penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Mughni & Cahyonowati (2015), Mensah & Yeboah (2019) menyatakan bahwa rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Peran auditor memberikan manfaat di perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan (Annisa & Hapsoro, 2017). Auditor dapat dikatakan berkualitas jika auditor memberikan informasi akurat yang menunjukkan nilai sebenarnya dari perusahaan (Subali et al., 2021). Investor dapat percaya apabila kualitas audit laporan keuangan tinggi (Fitriani & Sulistyawati, 2022). KAP *big four* dan KAP *non big four* sebagai proxy untuk kualitas audit (Christiani & Nugrahanti, 2014).

Kualitas audit yang ditentukan oleh KAP *big four* secara umum dianggap lebih tinggi dibandingkan dengan yang ditentukan oleh KAP *non big four*. KAP Big Four memiliki sumber daya dan pelanggan yang banyak. Disisi lain, KAP *big four* mempunyai reputasi yang baik sehingga mereka akan mengaudit dengan lebih hati-hati (Putri, 2012). Untuk mencegah perusahaan melakukan kecurangan dengan menyajikan laporan keuangan tidak relevan kepada pihak yang berkepentingan, maka perusahaan menggunakan jasa audit KAP *big four* (Subali et al., 2021).

Hasil penelitian terdahulu mengenai kualitas audit yaitu Lupita & Meiranto (2018), Mensah & Yeboah (2019), dan Muthmainnah (2020), Subali et al., (2021)

membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Akan tetapi penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Aryanti et al., (2017) dan Khairunnisa et al., (2020) membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Selain itu, penelitian Felicya & Sutrisno (2020) membuktikan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dari fenomena yang terjadi di perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) dapat disimpulkan masih terdapat praktik manajemen laba. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk menganalisis, membahas, dan melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Karakteristik Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Periode 2019-2021)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya fluktuasi nilai manajemen laba di perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.
2. Adanya ketidakkonsistenan atas variabel-variabel penyebab adanya praktik manajemen laba yaitu keahlian komite audit, ukuran komite audit, komite audit independen, rapat komite audit, dan kualitas audit.

1.3 Batasan Masalah

Fokus penelitian ini dibatasi dengan karakteristik komite audit dan kualitas audit terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta*

Islamic Index (JII) tahun 2019-2021. Karakteristik komite audit meliputi keahlian komite audit, ukuran komite audit, komite audit independen, rapat komite audit.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah keahlian komite audit berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba?
2. Apakah ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba?
3. Apakah komite audit independen berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba?
4. Apakah rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba?
5. Apakah kualitas audit berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh keahlian komite audit terhadap praktik manajemen laba
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran komite audit terhadap praktik manajemen laba

3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit independen terhadap praktik manajemen laba
4. Untuk mengetahui pengaruh rapat komite audit terhadap praktik manajemen laba
5. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap praktik manajemen laba

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini yaitu diharapkan mampu menambah literatur dan memperkuat penelitian sebelumnya terkait karakteristik komite audit dan kualitas audit terhadap praktik manajemen laba.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai karakteristik komite audit dan kualitas audit terhadap praktik manajemen laba.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bisa memberikan masukan dan mencermati perilaku manajemen dalam aktivitas praktik manajemen laba yang berkaitan dengan karakteristik komite audit dan kualitas audit sebagai pertimbangan untuk

mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Karena penerapan manajemen laba di perusahaan merupakan fenomena yang sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat, sehingga kenyataannya akan berpengaruh pada krisisnya kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu mengevaluasi dan memberikan saran kepada investor dalam mempertimbangkan keputusan yang diambil dalam berinvestasi di perusahaan. Investor diharapkan mampu menganalisis terkait kondisi perusahaan, terutama dalam kualitas laba perusahaan. Karena dikhawatirkan terjadinya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan menyeleweng dari hal yang wajar, sehingga investor dapat mengalami kerugian di masa yang akan datang atas investasi yang telah ditanamkan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan literatur bagi penelitian selanjutnya terutama mengenai karakteristik komite audit dan kualitas audit terhadap praktik manajemen laba.

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8 Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran mengenai isi skripsi ini, pembahasan dilakukan secara sistematis dan menyeluruh. Sistematika skripsi ini meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang tentang praktik manajemen laba berbagai fenomena yang ada dan juga penelitian terdahulu yang berhubungan dengan karakteristik komite audit. Diuraikan tentang rumusan masalah yang menjadi acuan penelitian ini dilakukan. Dijelaskan mengenai batasan masalah agar penelitian ini mempunyai titik fokus, mengenai tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan untuk membantu pembaca memahami skripsi ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini mengulas mengenai teori yang digunakan dan menjabarkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Serta menjelaskan juga mengenai kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mengulas tentang metode penelitian yang meliputi dari bagaimana alur pengolahan data jumlah populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan alat analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan mengenai hasil penelitian yang dilakukan. Hasil analisis dengan metode penelitian yang digunakan serta uraian hasil yang dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang ada serta beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak yang berkepentingan

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Terdapat kesepakatan atas kepentingan yang berbeda antara *principal* dan *agent* perusahaan disebut sebagai teori agensi. Pemegang saham menunjuk seorang manajer untuk menjalankan tugas yang tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu menghasilkan keuntungan yang tinggi. Tetapi manajer menginginkan bonus besar saat bekerja di perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Masalah keagenan dapat muncul dari konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Masalah muncul ketika manajer lebih mementingkan kepuasan yang mereka harapkan daripada bagaimana hal itu dapat merugikan perusahaan atau pemegang saham. Dan juga, pemegang saham tidak memiliki informasi yang lengkap tentang keputusan manajer (Adams, 1994).

Munculnya perbedaan kepentingan *principal* dan *agent* dalam perusahaan, sehingga terjadi asimetri informasi atau kesenjangan informasi. Asimetri informasi dapat menimbulkan masalah keagenan karena *agent* memiliki lebih banyak informasi di perusahaan yang tidak diketahui *principal* sehingga *agent* bisa memanfaatkan informasi tersebut untuk kepentingan pribadinya (Khairunnisa et al., 2020). Menurut Jensen dan Meckling (1976), *adverse selection* dan *moral hazard* merupakan jenis dari konflik keagenan antara *principal* dan *agent*.

Adverse selection yaitu jenis asimetri informasi di mana satu atau lebih pihak dalam transaksi bisnis atau transaksi potensial memiliki lebih banyak informasi daripada pihak lain. Permasalahan ini disebabkan oleh beberapa orang, seperti *principal* yang lebih memahami situasi perusahaan saat ini dan harapan di masa depan daripada investor eksternal (Jensen & Meckling, 1976).

Moral hazard yaitu salah satu jenis asimetri informasi dalam transaksi bisnis atau transaksi potensial satu pihak atau lebih dapat mengetahui perilaku mereka untuk menyelesaikan transaksi, tetapi pihak lain tidak dapat mengetahuinya. Permasalahan tersebut muncul dari pemisahan kepemilikan dan pengendalian yang menjadi ciri mayoritas perusahaan besar (Jensen & Meckling, 1976).

Agency cost ditanggung oleh perusahaan ketika konflik kepentingan dan asimetri informasi muncul. Menurut teori keagenan, masalah yang terkait dengan konflik kepentingan dan asimetri informasi dapat dikurangi dengan proses tata kelola perusahaan yang diterapkan dengan baik guna menyesuaikan semua pemangku kepentingan. Salah satu mekanisme dalam melakukan pengawasan yaitu *corporate governance* (Prastiti & Meiranto, 2013).

Corporate governance diharapkan dapat memberikan kepercayaan bagi pemegang saham terkait pengembalian atas dana yang sudah diinvestasikan (Prastiti & Meiranto, 2013). Keberadaan komite audit dan audit eksternal merupakan bagian dari mekanisme *corporate governance*. Peran komite audit diperlukan dalam pelaksanaan pengendalian internal perusahaan. Selain itu juga diperlukan peran auditor eksternal untuk memberikan layanan audit yang berkualitas

dan memperkuat komite audit dalam mencegah praktik manajemen laba (Wijayanti & Prabowo, 2020).

2.1.2 Manajemen Laba

Tindakan manajemen dalam menentukan kebijakan akuntansi untuk mengubah laba guna mencapai tujuan yang diinginkan disebut sebagai manajemen laba (Scott, 2015). Menurut Schipper, manajemen laba ialah proses penyusunan laporan keuangan eksternal yang melibatkan pihak manajer agar mendapatkan keuntungan pribadi (Sulistyanto, 2008).

Terdapat kontroversi ketika memandang dan memahami manajemen laba yaitu antara praktisi dan akademisi. Menurut para praktisi dalam mencapai tujuan tertentu, para manajer akan melakukan tindakan oportunistik pada laporan keuangan (Kurniawansyah, 2018). Tindakan tersebut dianggap sebagai kecurangan dalam memberikan informasi laporan keuangan perusahaan. Akibatnya, *stakeholder* kehilangan kesempatan untuk memperoleh return dari hubungan ekonomi yang dijalinnya dengan perusahaan bersangkutan (Awalia et al., 2023).

Menurut para akademisi, ketika pencatatan dan penyusunan informasi laporan keuangan, pihak manajer di beri kebebasan terkait metode akuntansi yang hendak dipilih dan digunakan. Adanya kebebasan tersebut disebabkan oleh banyaknya metode dan prosedur akuntansi yang diakui dan diterima secara umum (Sulhia et al., 2021). Pihak manajer dikatakan tidak melakukan tindakan kecurangan apabila metode dan prosedur akuntansi yang dipilih dan digunakan sesuai prinsip akuntansi (Sulistyanto, 2008).

Terdapat beberapa motivasi yang diduga dapat menimbulkan perilaku oportunistik dan pola rekayasa manajerial yang dilakukan pihak manajer perusahaan (Dzihny & Haryono, 2021). Beberapa motivasi yang mempengaruhi manajer dalam melakukan oportunistik diantaranya motivasi bonus (*bonus purposes*), motivasi kontrak (*contractual motivations*), motivasi politik (*political motivations*), motivasi pajak (*taxes motivations*), pergantian *chief executive officers* (*changes of CEO*), *Initial Public Offerings* (IPO) dan mengkomunikasikan informasi ke investor (*to communicate information to investors*) (Safitri, 2015).

Pengukuran manajemen laba menggunakan *discretionary accruals modified Jones model* (Mensah & Yeboah, 2019). Model modifikasi Jones sering digunakan dalam penelitian akuntansi karena dianggap akurat dalam menemukan manajemen laba (Rahyuningsih & Ayem, 2020). Model ini mempunyai kelebihan yaitu memecah total akrual menjadi empat komponen utama akrual, yaitu *discretionary current accruals*, *discretionary long-term accruals*, *nondiscretionary current accruals*, dan *nondiscretionary long-term accruals*. *Discretionary current accruals* dan *discretionary long-term accruals* merupakan akrual yang berasal dari aktiva lancar (*current assets*). Sedangkan *nondiscretionary current accruals* dan *nondiscretionary long-term accruals* merupakan akrual yang berasal dari aktiva tidak lancar (*fixed assets*) (Sulistyanto, 2008).

2.1.3 Pandangan Islam Terhadap Manajemen Laba

Surat An-Nisa' ayat 29 menguraikan bahwa transaksi bisnis tidak boleh dilakukan dengan jalan yang bathil dan harus saling ridho dalam bertransaksi. Namun dalam perspektif manajemen laba, pihak manajer keuangan melaporkan keuangan

yang telah di ubah yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Misalnya dengan menurunkan jumlah laba yang akan dilaporkan, akan tetapi pada kenyataannya perusahaan memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi dengan maksud untuk memperoleh perhatian secara politis. Hal tersebut tidak diperbolehkan karena tidak mengandung unsur kejujuran didalamnya. Walaupun praktik manajemen laba diatur dalam Prinsip-prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (PABU/GAAP) (Pambekti, 2017). Allah SWT berfirman dalam Surat An-Nisa' ayat 29 (Arisandy, 2015):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S An Nisa’ ayat 29).

2.1.4 Karakteristik Komite Audit

Literatur tentang komite audit pada penelitian sebelumnya terdapat lima karakteristik komite audit yang ditinjau untuk dikembangkan yaitu keahlian komite audit, ukuran komite audit, komite audit independen, dan rapat komite audit (Mensah & Yeboah, 2019).

1. Keahlian Komite Audit

Keahlian merupakan tingkat pemahaman seseorang pada bidang tertentu. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, dibutuhkan anggota komite audit dengan keahlian akuntansi dan keuangan untuk memantau laporan keuangan. Pada saat menyelidiki dan mengkaji laporan keuangan perusahaan, anggota komite audit harus memiliki pemahaman akuntansi dan keuangan. Latar belakang pendidikan sangat diperlukan agar komite audit menjalankan tugasnya dengan lebih efektif (Rahmat et al., 2009).

Komite audit yang paling efektif dapat tercapai ketika perusahaan menggunakan perpaduan akuntansi dan keuangan independen yang terlatih. Secara khusus, mereka menetapkan seorang komite audit sebagai ahli keuangan di komite audit apabila mereka adalah direktur independen dan memiliki pelatihan di bidang akuntansi dan keuangan, telah menjadi direktur eksekutif di departemen akuntansi dan keuangan perusahaan lain dan pernah menjadi anggota komite audit perusahaan lain (Mensah & Yeboah, 2019)

2. Ukuran Komite Audit

Komite Audit adalah auditor internal yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris untuk memantau dan mengevaluasi terhadap strategi dan penerapan pengendalian internal perusahaan (Mahdalena et al., 2019). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/PJOK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menjelaskan bahwa jumlah komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (orang) anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik.

Komite audit merupakan sistem tata kelola perusahaan yang melaksanakan pengendalian internal sebab menjadi bagian penting dan strategis dalam mencegah manajemen yang melakukan manipulasi laba dan menjaga keandalan proses pelaporan keuangan yang memadai dalam rangka penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Prabowo, 2014). Melalui pemantauan laporan keuangan dan audit eksternal, maka dapat mengurangi tindakan oportunistik manajemen yang menerapkan praktik manajemen laba (Siallagan & Machfoedz, 2006).

3. Komite Audit Independen

Menurut *Internasional Standars for The Professional of Internal Auditing* definisi independensi yaitu “*independence is the freedom from conditions that threaten the ability of the internal audit activity to carry out internal audit responsibilities in an unbiased manner*”. Seseorang dikatakan independen apabila bebas dari kondisi yang mengancamnya untuk melaksanakan suatu tugas dan tanggungjawabnya dalam cara yang tidak memihak (Kosasih & Widayati, 2013).

Kemampuan komite audit untuk menjalankan peran pengawasannya secara efektif didukung oleh sifat independensinya. Kualitas pelaporan keuangan dapat dijamin apabila memiliki anggota komite audit independen. Semakin anggota komite audit independen, laporan keuangan perusahaan akan semakin dipercaya, karena independen yang dimilikinya mampu meminimalkan manajemen laba (Yanti et al., 2018).

Dalam Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-29/PM/2004 menyatakan bahwa kedudukan komite audit berada di bawah dewan komisaris dan salah seorang komisaris independen sekaligus menjadi ketua komite audit. Persyaratan menjadi komite audit itu ialah seseorang yang tidak berpartisipasi dalam manajemen perusahaan sehari-hari, namun memiliki keahlian untuk melakukan pengawasan yang efektif. Hal ini sebagian besar disebabkan karena orang yang independen lebih condong bersikap adil, tidak memihak, dan objektif ketika menangani suatu masalah. Penting bagi komite audit untuk mempertahankan integritas dan perspektif yang objektif dalam menyusun laporan dan menyusun masukan yang dibuatnya (Forum Corporate Governance Indonesia (FCGI), 2002).

Salah satu syarat keanggotaan komite audit harus berasal dari pihak eksternal yang independen, sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. SE008/BEJ/12-2001 tanggal 7 Desember 2001. Pihak eksternal adalah pihak ketiga yang tidak punya ikatan dengan perusahaan yang tercatat dalam jabatan apapun, termasuk sebagai komisaris, direksi, atau karyawan. Pihak independen adalah pihak yang berkedudukan di luar perusahaan tercatat dan tidak memiliki hubungan kerja atau afiliasi dengan perusahaan tercatat atau dengan komisaris, direksi, atau pemegang saham utama (Supatminingsih & Wicaksono, 2017).

4. Rapat Komite Audit

Pengawasan yang diadakan komite audit melalui rapat secara rutin mampu meminimalisir kecurangan, sehingga tercipta laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Berdasarkan Keputusan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Nomor 55/POJK.04/2014 tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang menjelaskan bahwa komite audit harus mengadakan rapat secara berkala minimal tiga bulan sekali atau empat kali dalam satu tahun.

Jumlah rapat yang diselenggarakan dapat menggambarkan keaktifan komite audit di perusahaan. Komite audit yang sering mengadakan pertemuan bertujuan untuk membuktikan bahwa mekanisme pelaporan keuangan beroperasi dengan baik (Dewinta & Syafruddin, 2018). Semakin sering komite audit bertemu, semakin besar harapan untuk meningkatkan pengawasan terhadap pihak manajemen (Marsha & Ghozali, 2017)

2.1.5 Kualitas Audit

Menurut Meutia (2004), menjelaskan audit sebagai prosedur untuk meminimalkan kesenjangan informasi antara manajemen dan pemegang saham melalui penggunaan pihak luar yang independen untuk meninjau laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan dengan tingkat kualitas audit yang tinggi sangat penting, untuk meminimalkan potensi manajer dalam melakukan praktik manajemen laba. Oleh karena itu, diperlukan kualitas auditor yang andal dan berkualitas tinggi untuk mencegah ketidaksesuaian dan kesalahan dalam mengaudit. Tingginya kualitas audit memungkinkan laporan keuangan relevan, netral, serta bisa dipertanggungjawabkan sehingga pengambilan keputusan yang dilakukan pemegang saham tepat.

Menurut DeAngelo (1981), kualitas audit ialah potensi seorang auditor untuk mengetahui dan menyatakan kelemahan dalam sistem akuntansi kliennya.

Berdasarkan kesimpulan studi tersebut, KAP *big four* akan memberikan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan KAP *non big four*. KAP *big four* memiliki auditor berpengalaman mampu menjaga kualitas audit yang tinggi. Kemungkinan teridentifikasinya suatu pelanggaran sebanding dengan keterampilan profesional dan independensi auditor. Namun, menyatakan laporan pelanggaran tergantung pada independensi auditor (Meutia, 2004).

Kualitas audit sendiri sangat berhubungan erat dengan kualitas penyajian pelaporan laporan keuangan. Jika informasi dalam laporan keuangan dimanipulasi oleh manajemen, maka kondisi laporan keuangan menjadi tidak valid (Taringan & Saragih, 2020). Memanipulasi data mengenai manajemen laba dengan cara meningkatkan atau menurunkan laba perusahaan, menjadikan proses pengambilan keputusan tidak valid karena penyampaian informasi yang salah. Manajemen melakukan praktik manipulasi laba karena manajemen laba berkaitan erat dengan prestasi manajemen. Prestasi manajemen menunjukkan seberapa besar kinerja yang diraih perusahaan (Devi et al., 2022).

Ukuran KAP, auditor spesialis industri, dan independensi auditor dapat digunakan untuk menilai kualitas audit. KAP dibagi menjadi dua kategori berdasarkan ukurannya yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. Dibandingkan dengan KAP *non big four*, KAP *big four* dianggap sebagai auditor yang berkompentensi dan bereputasi tinggi dapat membatasi praktik manajemen laba (Taringan & Saragih, 2020).

2.2 Penelitian Yang Relevan

1. Mughni & Cahyonowati (2015)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan IPO di Indonesia Tahun 2011-2013). Ukuran komite audit, *financial expertise*, jumlah pertemuan komite audit, ukuran kantor akuntan publik, dan auditor spesialis industry merupakan variabel independen dari penelitian ini. Selain itu, ukuran perusahaan, arus kas operasi, dan pertumbuhan perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol, serta manajemen laba sebagai variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan ukuran komite audit, jumlah pertemuan komite audit, ukuran kantor akuntan publik, dan auditor spesialis industri tidak signifikan berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan *financial expertise* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat kesamaan pada variabel independen yaitu ukuran komite audit, jumlah pertemuan komite audit, dan ukuran kantor akuntan publik. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel *financial expertise*.

2. Sahami & Praptitorini (2015)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Ukuran Komite Audit, Komite Audit Independen dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Manajemen Laba Pada

Perbankan Umum Syariah Periode 2010-2012. Ukuran komite audit, komite audit independen dan Dewan Pengawas Syariah merupakan variabel independen, serta manajemen laba sebagai variabel dependen dari penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran komite audit dan komite audit independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat kesamaan pada variabel independen yaitu ukuran komite audit, komite audit independen. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel Dewan Pengawas Syariah.

3. Widasari & Isgiyarta (2017)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Keahlian Komite Audit Dan Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Audit Eksternal Sebagai Variabel Moderasi. Keahlian komite audit dan jumlah rapat komite audit merupakan variabel independen dari penelitian ini. Selain itu, audit eksternal sebagai variabel moderasi, ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel kontrol, serta manajemen laba sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keahlian komite audit dan jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat kesamaan pada variabel independen yaitu keahlian komite audit dan jumlah rapat komite audit. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel moderasi yaitu audit eksternal, serta variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan *leverage*.

4. Marsha & Ghozali (2017)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2014). Ukuran komite audit, audit eksternal, jumlah rapat komite audit, jumlah rapat dewan komisaris, dan kepemilikan institusional merupakan variabel independen dari penelitian ini. Selain itu *leverage*, ukuran perusahaan, dan kinerja perusahaan sebagai variabel kontrol, serta manajemen laba sebagai variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan ukuran komite audit dan rapat komite audit memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan audit eksternal, rapat dewan komisaris, dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu. Persamaan pada penelitian

ini dengan penelitian terdahulu terdapat kesamaan pada variabel independen yaitu ukuran komite audit dan jumlah rapat komite audit. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel audit eksternal, jumlah rapat dewan komisaris dan kepemilikan institusional, serta variabel kontrol yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, dan kinerja perusahaan.

5. Juhmani (2017)

Penelitian ini berjudul *The Impact of Audit Committee Characteristics on Earnings Management in the Pre and Post Bahraini*. *Audit committee independence, audit committee meetings, audit committee experts* merupakan variabel independen dari penelitian ini. Selain itu *company size, leverage*, dan *audit firm size* sebagai variabel kontrol, serta *Earnings Management* sebagai variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit independen, frekuensi pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran komite audit, keahlian komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat kesamaan pada variabel independen yaitu komite audit independen, ukuran komite audit, keahlian komite audit. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel kontrol yaitu *company size, leverage*, dan *audit firm size*.

6. Sihombing & Laksito (2017)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Manajemen Laba. Ukuran komite audit, keahlian komite audit, jumlah rapat komite audit, masa jabatan ketua komite audit, kualitas auditor eksternal merupakan variabel independen dari penelitian ini. Selain itu, independensi dewan komisaris, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *market to book value* sebagai variabel kontrol, serta manajemen laba sebagai variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit, dan masa jabatan ketua komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan keahlian komite audit dan kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat kesamaan pada variabel independen yaitu ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit, keahlian komite audit dan kualitas auditor eksternal. Sedangkan perbedaannya yaitu pada masa jabatan ketua komite audit, serta variabel kontrol yaitu independensi dewan komisaris, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *market to book value*.

7. Aryanti et al. (2017)

Penelitian ini berjudul Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. Kepemilikan institusional,

kepemilikan manajerial, dan kualitas audit sebagai variabel independen, serta manajemen laba sebagai variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan dengan arah negatif. Kualitas audit berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat kesamaan pada variabel independen yaitu kualitas audit. Sedangkan perbedaannya yaitu pada kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

8. Hamzah & Mu'id (2018)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Keahlian Komite Audit Dan Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Moderasi Auditor Eksternal. Keahlian komite audit dan jumlah rapat komite audit merupakan variabel independen dari penelitian ini. Selain itu, auditor eksternal sebagai variabel moderasi, ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel kontrol, serta manajemen laba sebagai variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan keahlian komite audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat kesamaan pada variabel independen yaitu keahlian komite audit dan jumlah rapat komite audit. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan *leverage*, serta variabel moderasi yaitu auditor eksternal.

9. Rahmadani & Haryanto (2018)

Penelitian ini berjudul Manajemen Laba: Peran Keaktifan Komite Audit Dan Auditor Eksternal *Big Four* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2013-2015). Keaktifan komite audit dan Audit Eksternal merupakan variabel independen dari penelitian ini. selain itu, ROA, ukuran perusahaan, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris sebagai variabel kontrol, serta manajemen laba sebagai variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan keaktifan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba namun tidak secara signifikan. Sedangkan auditor eksternal *Big Four* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat kesamaan pada variabel independen yaitu keaktifan komite audit dan audit eksternal. Sedangkan perbedaannya yaitu

pada variabel kontrol yaitu ROA, ukuran perusahaan, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris.

10. Lupita & Meiranto (2018)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. Surplus arus kas bebas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kualitas audit merupakan variabel independen, serta manajemen laba sebagai variabel dependen dari penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan surplus arus kas bebas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat kesamaan pada variabel independen yaitu kualitas audit. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel surplus arus kas bebas, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

11. Dwiyanti & Astriena (2018)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. Kepemilikan keluarga dan karakteristik komite audit (ukuran komite audit, keahlian akuntansi komite audit, dan jumlah pertemuan komite audit) merupakan variabel independen, serta manajemen laba sebagai variabel dependen dari penelitian ini. Hasil

penelitian menunjukkan kepemilikan keluarga, ukuran komite audit, keahlian akuntansi komite audit, dan jumlah pertemuan komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat kesamaan pada variabel independen yaitu karakteristik komite audit (ukuran komite audit, keahlian akuntansi komite audit, dan jumlah pertemuan komite audit). Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel kepemilikan keluarga.

12. Mensah & Yeboah (2019)

Penelitian ini berjudul *Effective Audit Commite, Audit Quality, And Earnings Management: Evidence From The Ghana Stock Exchange. Audit Commite Financial Expertise, Audit Committee Prior Experience, Audit Committee Size, Independent Audit Committee, Audit Committee Meetings Of Firms*, dan *Audit Quality* merupakan variabel independen dari penelitian ini. Selain itu, *Profitability, Leverage, Firms Size, Board Size* sebagai variabel kontrol, serta *Earnings Management* sebagai variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan keahlian keuangan komite audit, pengalaman komite audit, ukuran komite audit, kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan komite audit independen dan rapat komite audit tidak ada hubungan signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat kesamaan pada variabel independen yaitu ukuran komite audit, komite audit independen, rapat komite audit, dan kualitas audit. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel keahlian keuangan komite audit dan pengalaman komite audit, serta variabel kontrol yaitu *Profitability, Leverage, Firms Size, Board Size*.

13. Muthmainnah (2020)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Kualitas Audit Dan Keefektifan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. Ukuran KAP, spesialisasi industri auditor, audit tenure, keahlian keuangan komite audit, dan independensi komite audit merupakan variabel independen dari penelitian ini. Selain itu, ROA dan *leverage* sebagai variabel kontrol, serta manajemen laba sebagai variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Audit tenure berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Independensi komite audit, spesialisasi industri auditor, dan keahlian keuangan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat kesamaan pada variabel independen yaitu ukuran KAP, keahlian keuangan komite audit, dan independensi komite

audit. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel spesialisasi industri auditor dan audit tenure, serta variabel kontrol yaitu ROA dan *leverage*.

14. Khairunnisa et al. (2020)

Penelitian ini berjudul Manajemen Laba : *Financial Distress*, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Kualitas Audit. *Financial distress*, perencanaan pajak, ukuran perusahaan, komite audit dan kualitas audit merupakan variabel independen, serta manajemen laba sebagai variabel dependen dari penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan *financial distress*, perencanaan pajak, ukuran perusahaan, kualitas audit dan komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat kesamaan pada variabel independen yaitu kualitas audit. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel *financial distress*, perencanaan pajak, ukuran perusahaan, komite audit.

15. Alfiyasahra & Challen (2020)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Kualitas Komite Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI periode 2015-2017). Ukuran komite audit, jumlah pertemuan komite audit, komite audit independen,

keahlian komite audit dan ukuran kantor akuntan public merupakan variabel independen, serta manajemen laba sebagai variabel dependen dari penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan ukuran komite audit, jumlah pertemuan komite audit, dan keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Komite audit independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat kesamaan pada variabel independen yaitu ukuran komite audit, jumlah pertemuan komite audit, komite audit independen, keahlian komite audit dan ukuran kantor akuntan publik. Sedangkan perbedaannya pada objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia.

16. Felicya & Sutrisno (2020)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. Karakteristik perusahaan (pertumbuhan perusahaan, kinerja perusahaan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, ukuran dewan komisaris), struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional), dan kualitas audit merupakan variabel independen, serta manajemen laba sebagai variabel dependen dari penelitian ini.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dan kinerja perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan, umur perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat kesamaan pada variabel independen yaitu kualitas audit. Sedangkan perbedaannya pada variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional.

17. Rinta (2021)

Penelitian ini berjudul Ukuran Dewan Direksi, Aktivitas Komite Audit dan Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. Ukuran dewan direksi, aktivitas komite audit dan ukuran komite audit merupakan variabel independen. Selain itu, ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel kontrol, serta manajemen laba sebagai variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan ukuran dewan direksi memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Aktivitas komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat kesamaan pada variabel independen yaitu aktivitas komite audit dan ukuran komite audit. Sedangkan perbedaannya pada variabel ukuran dewan direksi, serta variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan *leverage*.

18. Subali et al. (2021)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Kualitas audit, komite audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan merupakan variabel independen, serta manajemen laba sebagai variabel dependen dari penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan kualitas audit dan komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat kesamaan pada variabel independen yaitu kualitas audit. Sedangkan perbedaannya pada variabel *leverage* dan ukuran perusahaan.

19. Salsabila & Taqwa (2021)

Penelitian ini berjudul Manajemen Laba: Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit dan *Gender*. Keahlian keuangan komite audit dan *gender* merupakan variabel independen, serta manajemen laba sebagai variabel dependen dari penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan keahlian keuangan komite audit dan *gender* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

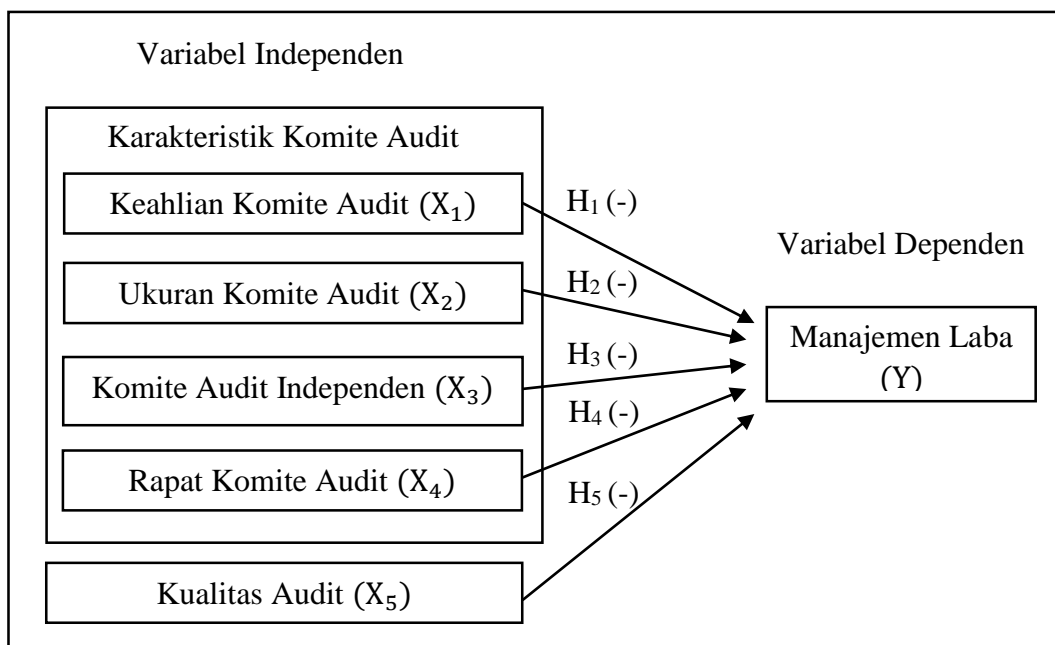
Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat kesamaan pada variabel independen yaitu keahlian keuangan komite audit. Sedangkan perbedaannya pada variabel gender.

2.3 Kerangka Penelitian

Suatu konsep yang menggambarkan hubungan antar variabel yang diturunkan dari teori dikenal sebagai kerangka konseptual. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh keahlian komite audit (X_1), ukuran komite audit (X_2), komite audit independen (X_3), rapat komite audit (X_4), dan kualitas audit (X_5) terhadap praktik manajemen laba (Y).

Berdasarkan teori yang telah diuraikan diatas, gambaran menyeluruh penelitian ini yang berkaitan dengan pengaruh keahlian komite audit, ukuran komite audit, komite audit independen, rapat komite audit, dan kualitas audit yang dianggap dapat mempengaruhi praktik manajemen laba dapat disederhanakan dalam kerangka berfikir sebagai berikut.

Gambar 2. 1
Skema Kerangka Berfikir



(Sumber: Data diolah, 2022)

1.4 Perumusan Hipotesis

1.4.1 Keahlian Komite Audit dan Manajemen Laba

Teori agensi memprediksi bahwa komite audit memainkan peran penting dalam mengurangi asimetri informasi dan konflik agensi antara pemegang saham dan manajer, dengan mensertifikasi kredibilitas laporan keuangan (Widasari & Isgiyarta, 2017). Komite audit dianggap sebagai seperangkat mekanisme pengawasan yang dapat membantu mengurangi masalah agensi (Hamzah & Mu'id, 2018).

Mekanisme pengawasan dapat berasal dari anggota komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi maupun keuangan (Alfiyasahra & Challen, 2020). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor

55/PJOK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menyatakan bahwa wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan.

Anggota komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan dapat melakukan pengawasan yang lebih efektif dan lebih kompeten. Hal ini disebabkan karena anggota komite audit ini telah dibekali dengan pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan yang menunjang lingkup pekerjaannya sehingga akan lebih memahami pola manajemen laba di perusahaan dan dapat mencegahnya lebih awal (Sihombing & Laksito, 2017). Dengan semakin besar proporsi anggota yang memiliki keahlian di bidang akuntansi atau keuangan maka pelaporan keuangan oleh manajemen akan lebih berkualitas (Mughni & Cahyonowati, 2015).

Penelitian Raisya dan Nur (2015), Widasari dan Isgiyarta (2017), Hamzah dan Dul (2018), Mensah dan Yeboah (2019), Wijayanti & Prabowo (2020) membuktikan bahwa keahlian komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Karena komite audit dengan keahlian akuntansi atau keuangan dapat lebih mudah mengungkap salah saji dalam laporan keuangan, dan kemudian salah saji tersebut diperbaiki berdasarkan temuan mereka, sehingga dapat membantu dalam mendeteksi terjadinya manajemen laba. Dari tinjauan literatur, penelitian ini mengusulkan hipotesis berikut:

H₁ : Keahlian komite audit berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba

2.4.2 Ukuran Komite Audit dan Manajemen Laba

Teori agensi mengungkapkan bahwa pembentukan komite audit merupakan cara untuk menurunkan konflik keagenan. Hal ini dikarenakan fungsi utama komite audit adalah mereview pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit (Kurniawan & Fuad, 2022). Dalam mengendalikan perusahaan maka diperlukannya tata kelola perusahaan yang baik, sehingga *principal* membentuk komite audit untuk meninjau laporan keuangan perusahaan, supaya manajemen perusahaan menyajikan deskripsi tentang kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya (Marsha & Ghozali, 2017).

Besar kecilnya komite audit dapat mempengaruhi pengungkapan informasi perusahaan kearah yang lebih baik (Rinta, 2021). Hal ini dikarenakan komite audit meningkatkan fungsi *monitoring* terhadap pihak manajemen dalam melaksanakan tugasnya (Mughni & Cahyonowati, 2015). Kualitas laporan keuangan akan lebih baik jika jumlah komite audit lebih banyak, sehingga manajemen laba lebih kecil kemungkinannya untuk terjadi (Ulin et al., 2018).

Penelitian Sahami & Praptitorini (2015), Marsha & Ghozali (2017), Juhmani (2017), Sihombing & Laksito (2017), Mensah & Yeboah (2019) membuktikan bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Semakin besar ukuran komite audit maka semakin baik kualitas laporan keuangan, sehingga dapat mengurangi terjadinya praktik manajemen laba. Dari tinjauan literatur, penelitian ini mengusulkan hipotesis berikut:

H₂: Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba

2.4.3 Komite Audit Independen dan Manajemen Laba

Teori agensi mengungkapkan bahwa peran pengawasan yang efektif terhadap manajemen perlu adanya kehadiran komite audit independen (Prastiti & Meiranto, 2013). Komite audit independen artinya komite audit tidak dikendalikan dan dipengaruhi oleh siapapun dalam mengerjakan tugasnya. Keberadaan komite audit yang independen berfungsi untuk memastikan transparansi penyajian laporan keuangan yang wajar kepada semua pemangku kepentingan dan untuk memastikan bahwa pengungkapan informasi secara penuh dilakukan oleh manajemen meskipun terdapat konflik kepentingan. Banyaknya jumlah anggota komite audit independen diharapkan praktik manajemen laba dapat berkurang, sehingga perusahaan bisa menyusun laporan berkualitas (Supriyadi et al., 2019).

Penelitian yang telah dilakukan Sirait & Yasa (2015), Rahmadani & Haryanto (2018) menyatakan bahwa komite audit independen memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan pernyataan Muthmainnah (2020), semakin independen anggota komite audit, maka kualitas laporan keuangan oleh perusahaan semakin baik dan terjamin. Oleh karena itu, dengan adanya komite audit independen dapat menurunkan manajemen laba. Dari tinjauan literatur, penelitian ini mengusulkan hipotesis berikut:

H₃: Komite audit independen berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba

2.4.4 Rapat Komite Audit dan Manajemen Laba

Teori agensi berpendapat bahwa konflik kepentingan dan asimetri informasi yang muncul dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan berbagai pihak di perusahaan. Mekanisme pengawasan dapat berasal dari rapat komite audit yang rutin dilaksanakan (Wulanda & Aziza, 2019). Maka dengan diadakannya rapat komite audit yang rutin dapat mengurangi masalah agensi antara pemegang saham dan manajer (Rahmadani & Haryanto, 2018).

Berdasarkan keputusan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.04/2014 tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menyatakan bahwa komite audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Dengan semakin banyak rapat komite audit, semakin aktif komite audit dalam membahas mengenai kegiatan dan pelaporan keuangan perusahaan. Sebab, komite audit akan lebih rutin melakukan evaluasi sehingga dapat menurunkan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan.

Penelitian Marsha & Ghozali (2017), Sihombing & Laksito (2017), Widasari & Isgiyarta (2017), Rahmadani & Haryanto (2018) membuktikan bahwa rapat komite audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Karena komite audit dapat menjadi alat bantu untuk memonitor manajemen supaya tidak berusaha memaksimalkan kepentingan dirinya sendiri. Semakin banyak pertemuan atau rapat maka mampu meminimalkan terjadinya praktik

manajemen laba. Dari tinjauan literatur, penelitian ini mengusulkan hipotesis berikut:

H₄: Rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba

2.4.5 Kualitas Audit dan Manajemen Laba

Teori keagenan berpendapat bahwa dengan adanya auditor sebagai pihak ketiga dapat mengatasi konflik kepentingan dan asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Dikarenakan *agent* memiliki lebih banyak informasi daripada *principal*, sehingga *principal* tidak bisa terus-menerus mengawasi aktivitas *agent*. Dalam situasi asimetri informasi seperti itu harus ada auditor, pihak ketiga dalam pengelolaan keuangan perusahaan yang diharapkan dapat menghubungkan kepentingan *principal* dan *agent* (Christiani & Nugrahanti, 2014). Ketidakselarasan informasi antara *principal* dan *agent* tersebut dapat dikurangi dengan adanya pengawasan eksternal oleh auditor yang berkualitas (Lupita & Meiranto, 2018).

Ukuran KAP digunakan untuk menilai kualitas audit. Auditor yang bertugas di KAP *big four* dinilai berkualitas tinggi sebab auditor sudah memiliki berbagai training, mekanisme, serta sistem audit yang dianggap lebih akurat dan efektif daripada auditor KAP *non big four*. Dengan hal tersebut, KAP *big four* lebih berkualitas dalam mengaudit laporan keuangan. Dengan hal tersebut, KAP *big four* lebih berkualitas dalam mengaudit laporan keuangan, dan bekerja sebaik-baiknya sesuai prosedur berlaku untuk mempertahankan reputasinya sehingga manajer tidak

akan berani melakukan praktik manajemen laba, maka semakin besar ukuran KAP akan semakin rendah aktivitas manajemen laba (Aljana & Purwanto, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Subali et.al (2017) Irma dan Wahyu (2018), Mensah dan Yeboah (2019), dan Dewi (2020) membuktikan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang di audit dengan KAP *big four* akan memberikan kualitas audit yang lebih tinggi, dengan demikian akan lebih mampu membatasi praktik manajemen laba. Dari tinjauan literatur, penelitian ini mengusulkan hipotesis berikut:

H₅: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, ialah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme tujuannya untuk menyelidiki hipotesis yang sudah ditentukan dengan menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data guna mengamati populasi atau sampel tertentu untuk analisis data secara kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2013). Penelitian kuantitatif disebut demikian karena informasi yang dikumpulkan dalam bentuk numerik dan metode statistik digunakan untuk menganalisis.

Penelitian ini fokus pada penelitian yang bersifat asosiatif kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan yang bersifat sebab akibat. Oleh karena itu, penelitian terdapat faktor yang mempengaruhi (variabel independen) dan dipengaruhi (variabel dependen) (Sugiyono, 2013). Tujuan dari penelitian ini untuk menyelidiki pengaruh variabel independen yaitu karakteristik komite audit (keahlian komite audit, ukuran komite audit, komite audit independen, rapat komite audit) dan kualitas audit terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2019-2021.

3.2 Objek dan Waktu Penelitian

Objek yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2019-2021. Waktu penelitian ini dimulai dari

penyusunan skripsi penelitian hingga pelaksanaan laporan penelitian yaitu pada bulan september 2022 sampai dengan penelitian selesai.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Obyek atau subyek yang termasuk objek generalisasi dan memiliki ciri serta jumlah tertentu dengan wilayahnya yang bersifat umum, setelah itu dipelajari oleh peneliti dan diambil kesimpulannya disebut sebagai populasi (Sugiyono, 2013). Populasi yang terdapat pada penelitian ini terdiri dari 30 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2019-2021.

3.3.2 Sampel

Dari jumlah populasi, selanjutnya diambil beberapa sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Bagian dari jumlah dan ciri yang mewakili dari seluruh populasi disebut sebagai sampel (Sugiyono, 2013). Sampel dari penelitian ini terdiri 15 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2019-2021 yang sesuai kriteria.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Penelitian ini memiliki beberapa kriteria diantaranya yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2019-2021
2. Perusahaan yang tidak konsisten masuk di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2019-2021

Proses seleksi pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 3.1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Penentuan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) tahun 2019-2021	30
2.	Perusahaan yang tidak konsisten masuk di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) tahun 2019-2021	(15)
	Jumlah perusahaan yang masuk sampel	15
	Jumlah tahun pengamatan tahun 2019-2021	3
	Jumlah data akhir yang digunakan dalam penelitian	45

(Sumber: Data diolah, 2022)

Dari 30 perusahaan hanya 15 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dengan periode penelitian 3 tahun sehingga total datanya 45 laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2019-2021. Perusahaan yang memenuhi kriteria diantaranya yaitu:

Tabel 3. 2

Perusahaan Yang Masuk Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3.	BRPT	Barito Pacific Tbk.
4.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
5.	EXCL	XL Axiata Tbk.
6.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
8.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
9.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
10.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
11.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
12.	TLKM	Telkom Indonesia Tbk.
13.	UNTR	United Tractors Tbk.
14.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
15.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

(Sumber: Data Diolah, 2022)

3.4 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) dari perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2019-2021. Sumber data yang digunakan berupa publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2019-2021 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan melalui website www.idx.co.id dan data pendukung lainnya yang diperoleh melalui internet, artikel, jurnal, dan penelitian yang terkait dan relevan dengan penelitian ini.

3.6 Variabel Penelitian

Suatu nilai atau hal yang mewakili dari obyek atau orang dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan dicari informasinya, setelah itu ditarik kesimpulan disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2019). Variabel yang termasuk dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Dependen

Akibat dari adanya variabel bebas disebut sebagai variabel dependen (Sugiyono, 2019). Manajemen laba merupakan variabel dependen dalam penelitian ini.

2. Variabel Independen

Penyebab yang mempengaruhi variabel dependen atau terikat disebut sebagai variabel independen atau bebas (Sugiyono, 2019). Karakteristik komite audit dan kualitas audit merupakan variabel independen pada penelitian ini. Pada variabel karakteristik komite audit yang terdiri dari keahlian komite audit, ukuran komite audit, komite audit independen, dan rapat komite audit.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Mensah & Yeboah (2019). Berikut adalah definisi variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat atau dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah manajemen laba (Y). Mensah dan Yeboah (2019) menghitung manajemen laba dikur dengan *discretionary accrual* dengan menggunakan metode Jones dimodifikasi. Rumus yang digunakan untuk menghitung manajemen laba dengan *discretionary accrual* yaitu sebagai berikut (Khairunnisa et al., 2020):

1) Menentukan nilai *Total Accrual* (TAC)

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2) Menentukan nominal *Total Accrual* diestimasi menggunakan *regresi linear*

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\Delta PPE_{it}}{A_{it}} \right) + \varepsilon$$

3) Menghitung *Non Discretionary Accrual* (NDA) sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{TA_{it}} - \frac{\Delta REC_{it}}{TA_{it}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\Delta PPE_{it}}{TA_{it}} \right)$$

4) Menghitung *Discretionary Accrual*

$$DAC_{it} = \left(\frac{TA_{it}}{TA_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Keterangan:

NI_{it} : *Net income* perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t

TA_{it} : *Total Accrual* perusahaan i pada tahun t

DAC_{it} : *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

NDA_{it} : *Non discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

TA_{it-1} : *Total asset* perusahaan i pada tahun t – 1

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan pada tahun t

ΔREC_{it} : Perubahan piutang perusahaan pada tahun t

ΔPPE_{it} : *Property, plant, equipment* perusahaan pada tahun t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

ε : Standar *error*

2. Variabel Independen (X)

a. Keahlian Komite Audit

Seorang komite audit yang berlatarbelakang pendidikan akuntansi dan keuangan disebut sebagai keahlian komite audit (Hamzah & Mu'id, 2018). Keahlian di bidang akuntansi yaitu komite audit yang mempunyai pengalaman kerja sebagai auditor atau posisi akuntansi seperti *Chief*

Finance Officer (CFO), Certified Public Accountant (CPA), Chartered Accountant (CA), kepala akuntan, controller, pegawai akuntansi, dan direktur akuntansi. Sedangkan keahlian di bidang keuangan yaitu komite audit yang mempunyai pengalaman kerja di perusahaan pada posisi seperti direktur keuangan, banker, analis, loan officer, manajer investasi, manajer pendanaan, manajer asset, manajer keuangan, bendahara, direktur keuangan, dan pegawai keuangan (Lonita, 2017).

Oleh karena itu, pengukuran variabel ini menggunakan persentase komite audit dengan keahlian akuntansi dan keuangan dengan jumlah seluruh anggota komite audit yang terdaftar pada laporan tahunan perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2019-2021.

$$KKA = \frac{\text{Jumlah komite audit dengan keahlian akuntansi dan keuangan}}{\text{Jumlah seluruh anggota komite audit}} \times 100\%$$

b. Ukuran Komite Audit

Ukuran komite audit yaitu jumlah total anggota komite audit dalam suatu perusahaan (Mensah & Yeboah, 2019). Ukuran komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit di perusahaan.

$$UKA = \text{Jumlah anggota komite audit di perusahaan}$$

c. Komite Audit Independen

Anggota komite audit independen adalah anggota dari pihak independen yang tidak memiliki ikatan secara langsung kepada pihak perusahaan (Alfiyasahra & Challen, 2020). Komite audit independen dapat

diprosikan jumlah anggota komite independen dengan jumlah seluruh anggota komite audit (Sirait & Yasa, 2015).

$$\text{KKI} = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota komite audit}} \times 100\%$$

d. Rapat Komite Audit

Rapat komite audit yaitu jumlah rapat internal yang dilakukan oleh komite audit dalam waktu satu tahun (Mensah & Yeboah, 2019). Dalam mengukur rapat komite audit dengan menghitung jumlah rapat komite audit yang diadakan selama satu tahun.

$$\text{RKA} = \text{Jumlah rapat komite audit dalam setahun}$$

e. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah probabilitas di mana seorang auditor menemukan dan mengungkapkan tentang adanya suatu pelanggaran atau adanya kecurangan (*fraud*) dalam sistem akuntansi dan laporan keuangan klien. Kualitas audit dapat ditentukan dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu dengan memeriksa KAP *big four* dan *non big four* (Subali et al., 2021). Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *Big Four* (Price waterhouse Coopers, Deloitte Tohce Tomatsu Limited, Ernst & Young, Klynveld Peat Marwick Goerdeler) akan di beri nilai 1, dan apabila perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* diberi nilai 0.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengolahan data dengan data kategori untuk mengatasi masalah “*near singular matrix*” pada saat

mengolah data di Eviews (Muhammad & Aisyah, 2021). Dengan urutan kategori dari KAP *big four* terbesar yaitu sebagai berikut:

No.	Nama KAP	Kategori
1.	Price waterhouse Coopers (PWC)	5
2.	Deloitte Tohce Tomatsu Limited	4
3.	Ernst & Young	3
4.	Klynveld Peat Marwick Goerdeler	2
5.	KAP <i>non big four</i>	1

3.8 Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui gambaran karakteristik komite audit dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2019-2021. Pada variabel karakteristik komite audit diantaranya yaitu keahlian komite audit, ukuran komite audit, komite audit independen, dan rapat komite audit. Dengan menggunakan model model analisis regresi data panel dengan bantuan aplikasi statistik EViews versi 10.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis yang digunakan untuk menggambarkan tentang suatu data disebut sebagai analisis statistik deskriptif. Hasil analisis statistik dapat dilihat melalui nilai *mean*, *maximum*, *minimum* dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti (Halim & Muhammad, 2022).

3.8.2 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Terdapat tiga metode untuk mengestimasi model regresi data panel yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model* (Ghozali & Ratmono, 2017).

1. *Common Effect Model*

Pendekatan paling sederhana yang hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Estimasi yang digunakan yaitu kuadrat terkecil (*Pooled Least Squared*).

2. *Fixed Effect Model*

Pendekatan ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari berbagai intersepnya menggunakan variabel *dummy*. Pendekatan ini sering disebut juga dengan *Least Squares Dummy Variabel*.

3. *Random Effect Model*

Pendekatan memasukkan efek dimensi individu dan waktu, namun pendekatan ini mengasumsikan bahwa efek dimensi tersebut terletak pada error dari model. Pendekatan ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau *Generalized Least Square* (GLS).

3.8.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Halim & Muhammad (2022), terdapat beberapa tahapan dalam memilih *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) diantaranya yaitu:

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan uji untuk menentukan model yang terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- a. Nilai probabilitas $< 0,05$ maka model yang terbaik digunakan yaitu model *Fixed Effect Model* (FEM).
- b. Nilai probabilitas $> 0,05$ maka model yang terbaik digunakan yaitu model *Common Effect Model* (CEM).

2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan uji untuk menentukan model yang terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- a. Nilai probabilitas $< 0,05$ maka model yang terbaik digunakan yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).
- b. Nilai probabilitas $> 0,05$ maka model yang terbaik digunakan yaitu *Random Effect Model* (REM).

3. Uji *Langrange Multiplier* (LM)

Uji langrange multiplier merupakan untuk menentukan model yang terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- a. Nilai probabilitas $< 0,05$ maka model yang terbaik digunakan yaitu *Random Effect Model* (REM).

- b. Nilai probabilitas $> 0,05$ maka model yang terbaik digunakan yaitu *Common Effect Model* (CEM).

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat berdistribusi normal atau tidaknya variabel independen maupun variabel dependen dari suatu data (Halim & Muhammad, 2022). Pengambilan keputusannya jika:

- a. Nilai probabilitas *Jarque-Bera* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Nilai probabilitas *Jarque-Bera* $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat terjadi atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi dapat dilakukan menggunakan LM test bisa dilihat dari nilai probabilitas *Obs*R-Squared* (Halim & Muhammad, 2022). Pengambilan keputusannya yaitu jika:

- a. Nilai probabilitas *Obs*R-Squared* $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi.
- b. Nilai probabilitas *Obs*R-Squared* $< 0,05$ maka terjadi autokorelasi.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat terjadi atau tidaknya masalah korelasi antara variabel independen (Halim & Muhammad, 2022). Pengambilan keputusannya jika:

- a. Nilai koefisien setiap variabel $> 0,8$ maka terjadi masalah multikolinieritas.
- b. Nilai koefisien setiap variabel maka $< 0,8$ tidak terjadi masalah multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat terjadi atau tidaknya ketidaksamaan varian atau residual dari satu data pengamatan ke data pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji glejser (Halim & Muhammad, 2022). Pengambilan keputusannya yaitu jika:

- a. Nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Nilai probabilitas $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.8.5 Analisis Model Regresi Data Panel

Tujuan dari model regresi data panel ialah untuk menghitung seberapa kuat variabel dapat membuktikan arah hubungan terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi pada penelitian ini yaitu:

$$DA = \beta_0 + \beta_1 KKA_{it} + \beta_2 UKA_{it} + \beta_3 KAI_{it} + \beta_4 RKA_{it} + \beta_5 KA_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

DA : Manajemen laba

β_0 : Konstanta

$\beta_1 KKA_{it}$: Keahlian komite audit pada perusahaan

$\beta_2 UKA_{it}$: Ukuran komite audit pada perusahaan

$\beta_3 KAI_{it}$: Komite audit independen pada perusahaan

$\beta_4 RKA_{it}$: Rapat komite audit pada perusahaan

$\beta_5 KA_{it}$: Kualitas audit pada perusahaan

ε_{it} : Standar *error*

3.8.6 Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat ditentukan antara 0-1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka mengindikasikan variabel independen dapat menerangkan variabel independen. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi mendekati 0 maka mengindikasikan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas (Kusumawardhany & Shanti, 2022).

2. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Kusumawardhany & Shanti, 2022).

Pengambilan keputusannya yaitu jika:

- a. Jika probabilitas (F-statistik) $> 0,05$ maka variabel independen tidak dapat mempengaruhi variabel dependen
- b. Jika probabilitas (F-statistik) $< 0,05$ maka variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen

3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan atau tidak signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Kusumawardhany & Shanti, 2022). Pengambilan keputusannya yaitu jika:

- a. Nilai signifikan (t-statistik) $< 0,05$ atau $0,10$ maka variabel independen dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Nilai signifikansi (t-statistik) $> 0,05$ atau $0,10$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

Objek dalam penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2019-2021. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk mengambil sampel. Dengan kriteria perusahaan yang konsisten masuk di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2019-2021 yang menghasilkan sampel sebanyak 15 perusahaan.

Penelitian ini mengambil 3 tahun pengamatan, sehingga data penelitian diperoleh sebanyak 45 data. Namun setelah melakukan pengolahan data terdapat 6 data yang di *outlier*, dikarenakan memiliki nilai yang ekstrim. Pada penelitian ini, pengaruh *outlier* diidentifikasi dengan mendefinisikan nilai batas yang diklasifikasikan dengan mengubah nilai data menjadi skor standar atau z-score. Dengan sampel kecil kurang dari 80, $z\text{-score} \geq 2,5$ dinyatakan sebagai *outlier* (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil *outlier*, maka jumlah data pada penelitian ini yaitu 39 data.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pada analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari data yang dianalisis digunakan untuk memberikan gambaran tentang variabel yang diteliti (Rahmadani & Haryanto, 2018). Penelitian ini

memakai variabel diantaranya yaitu manajemen laba, keahlian komite audit, ukuran komite audit, komite audit independen, rapat komite audit, dan kualitas audit. Gambaran atau deskripsi terkait variabel dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4. 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	DA	KKA	UKA	KAI	RKA	KA
Mean	3.09E-05	0.531624	3.410256	0.598719	13.25641	3.717949
Median	6.00E-06	0.500000	3.000000	0.666670	7.000000	4.000000
Maximum	0.000235	1.000000	5.000000	0.750000	43.00000	5.000000
Minimum	-0.000153	0.250000	3.000000	0.333330	3.000000	1.000000
Std. Dev.	9.46E-05	0.243267	0.548584	0.112871	11.91575	1.316869
Skewness	0.199549	0.633872	0.844893	-0.921116	1.109105	-0.517935
Kurtosis	2.776353	2.326549	2.612490	2.986205	2.829724	2.148680
Jarque-Bera	0.340106	3.348652	4.884003	5.515265	8.042855	2.921381
Probability	0.843620	0.187434	0.086987	0.063442	0.017927	0.232076
Sum	0.001204	20.73333	133.0000	23.35006	517.0000	145.0000
Sum Sq. Dev.	3.40E-07	2.248796	11.43590	0.484117	5395.436	65.89744
Observations	39	39	39	39	39	39

Keterangan: *Discretionary Accrual* (DA) dengan Model Jones Dimodifikasi sebagai proksi Manajemen Laba. Keahlian Komite Audit (KKA). Ukuran Komite Audit (UKA). Komite Audit Independen (KAI). Rapat Komite Audit (RKA). Kualitas Audit (KA).

Sumber: (Output Eviews 10, 2023)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, pengujian statistik deskriptif bisa diuraikan sebagai berikut:

1. Manajemen Laba

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum variabel manajemen laba sebesar -0,000153 dimiliki oleh PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) pada tahun 2020, nilai maksimum sebesar 0,000235 dimiliki oleh PT Bukit Asam Tbk. (PTBA) pada tahun 2021. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai

manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accrual* dengan menggunakan model Jones dimodifikasi berkisar -0,000153 sampai 0,000235. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,09E-05 atau 0,0000309 dengan standar deviasi sebesar 9,46E-05 atau 0,0000946. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa variasi data variabel manajemen laba besar.

Pola manajemen laba di perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai *discretionary accruals* yang positif menunjukkan bahwa praktik manajemen laba tinggi. Sebaliknya nilai *discretionary accruals* negatif perusahaan menunjukkan bahwa praktik manajemen laba rendah (Santosa & Rasyid, 2022).

2. Keahlian Komite Audit

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa keahlian komite audit memiliki nilai minimum 0,250000 yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2019 sampai 2021, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) pada tahun 2019 dan 2020. Nilai maksimum 1,000000 yang dimiliki oleh PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) pada tahun 2019 dan 2020, PT Vale Indonesia Tbk (INCO) pada tahun 2019, dan PT Bukti Asam Tbk (PTBA) pada tahun 2019 sampai 2021. Dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,531624 dan standar deviasi 0,243267. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa variasi data variabel keahlian komite audit kecil.

3. Ukuran Komite Audit

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa ukuran komite audit memiliki nilai minimum 3,000000 yang dimiliki oleh PT Adaro Energy Tbk (ADRO), PT Barito Pacific Tbk (BRPT), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP), PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada tahun 2019 sampai 2021, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) dan PT Vale Indonesia Tbk (INCO) pada tahun 2020 dan 2021. Nilai maksimum 5,000000 yang dimiliki oleh PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) pada tahun 2019. Dengan nilai rata-rata (*mean*) 3,410256 dan standar deviasi 0,548584. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa variasi data variabel ukuran komite audit kecil.

4. Komite Audit Independen

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa komite audit independen memiliki nilai minimum 0,333330 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) pada tahun 2019 sampai 2021. Nilai maksimum 0,750000 PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) dan PT Vale Indonesia Tbk. (INCO) pada tahun 2019, Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2021. Dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,598719 dan standar deviasi 0,112871. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa variasi data variabel komite audit independen kecil.

5. Rapat Komite Audit

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan rapat komite audit memiliki nilai minimum 3,000000 yang dimiliki oleh PT Barito Pacific tbk (BRPT) pada tahun 2019. Nilai maksimum 43,00000 yang dimiliki oleh PT Aneka Tambang tbk. (ANTM) pada tahun 2019. Dengan nilai rata-rata (*mean*) 13,25641 dan standar deviasi 11,91575. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa variasi data variabel rapat komite audit kecil.

6. Kualitas Audit

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan kualitas audit memiliki nilai minimum 1,000000 yang dimiliki oleh PT Adaro Energy tbk (ADRO), PT Aneka Tambang tbk (ANTM), PT XL Axiata tbk (EXCL), PT Vale Indonesia tbk (INCO), PT Bukti Asam tbk (PTBA) pada tahun 2019 sampai 2021, dan PT Indocement Tunggal Prakarsa tbk (INTP) pada tahun 2020 dan 2021. Nilai maksimum 5,000000 yang dimiliki oleh PT Wijaya Karya tbk (WIKA) pada tahun 2019 sampai 2021. Dengan nilai rata-rata (*mean*) 3,717949 dan standar deviasi 1,316869. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa variasi data variabel kualitas audit kecil.

4.2.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

Secara umum, ada tiga model yang dijadikan sebagai penentuan model yang tepat bagi penelitian ini diantaranya CEM (*common effect model*), FEM (*fixed effect model*), dan REM (*random effect model*). Hasil pengujian *common effect model* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Hasil Uji *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.91E-05	0.000140	0.562850	0.5773
KKA	-0.000149	6.13E-05	-2.428005	0.0208
UKA	-2.40E-05	2.99E-05	-0.802248	0.4281
KAI	7.96E-05	0.000121	0.659885	0.5139
RKA	-2.56E-06	1.41E-06	-1.813871	0.0788
KA	2.66E-05	1.02E-05	2.622968	0.0131
R-squared	0.409359	Mean dependent var		3.09E-05
Adjusted R-squared	0.319868	S.D. dependent var		9.46E-05
S.E. of regression	7.80E-05	Akaike info criterion		-15.93827
Sum squared resid	2.01E-07	Schwarz criterion		-15.68234
Log likelihood	316.7962	Hannan-Quinn criter.		-15.84644
F-statistic	4.574307	Durbin-Watson stat		2.095257
Prob(F-statistic)	0.002802			

Sumber: Output Eviews 10, 2023

Langkah selanjutnya melakukan uji *fixed effect model* dan hasilnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.000543	0.002025	0.268011	0.7913
KKA	-9.95E-05	0.000162	-0.613962	0.5458
UKA	0.000124	0.000580	0.213665	0.8329
KAI	-0.001237	0.006608	-0.187272	0.8532
RKA	-4.15E-06	4.47E-06	-0.927478	0.3642
KA	-2.30E-05	4.93E-05	-0.466958	0.6453

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.630202	Mean dependent var	3.09E-05
Adjusted R-squared	0.330841	S.D. dependent var	9.46E-05
S.E. of regression	7.74E-05	Akaike info criterion	-15.79113
Sum squared resid	1.26E-07	Schwarz criterion	-15.02334
Log likelihood	325.9271	Hannan-Quinn criter.	-15.51566
F-statistic	2.105159	Durbin-Watson stat	3.324917
Prob(F-statistic)	0.053573		

Sumber: Output Eviews 10, 2023

Langkah terakhir yaitu melakukan uji *random effect model* dan untuk hasilnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.16E-05	0.000157	0.392411	0.6973
KKA	-0.000145	7.10E-05	-2.041425	0.0493
UKA	-1.91E-05	3.29E-05	-0.579552	0.5662
KAI	8.41E-05	0.000142	0.593216	0.5571
RKA	-2.69E-06	1.62E-06	-1.655910	0.1072
KA	2.60E-05	1.20E-05	2.162466	0.0379

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		3.01E-05	0.1317
Idiosyncratic random		7.74E-05	0.8683

Weighted Statistics			
R-squared	0.343864	Mean dependent var	2.56E-05
Adjusted R-squared	0.244449	S.D. dependent var	8.52E-05
S.E. of regression	7.40E-05	Sum squared resid	1.81E-07
F-statistic	3.458886	Durbin-Watson stat	2.314353
Prob(F-statistic)	0.012701		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.408625	Mean dependent var	3.09E-05
Sum squared resid	2.01E-07	Durbin-Watson stat	2.080476

Sumber: Output Eviews 10, 2023

4.2.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tahap selanjutnya yaitu memilih model regresi data panel yang meliputi uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier.

1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan model yang terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Pengambilan keputusan

dilakukan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka model yang terbaik digunakan yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Nilai probabilitas $> 0,05$ maka model yang terbaik digunakan yaitu *Common Effect Model* (CEM) (Halim & Muhammad, 2022). Hasil uji chow ditunjukkan pada tabel 4.5.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.045094	(12,21)	0.4475
Cross-section Chi-square	18.261743	12	0.1080

Sumber: Output Eviews 10, 2023

Uji chow menghasilkan nilai *probability* sebesar 0,1080 yang mengindikasikan bahwa nilai *probability* $> 0,05$ maka *common effect model* lebih tepat untuk digunakan.

2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan model yang terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pengambilan keputusan dilakukan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka model yang terbaik digunakan yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Nilai probabilitas $> 0,05$ maka model yang terbaik digunakan yaitu *Random Effect Model* (REM) (Halim & Muhammad, 2022). Hasil uji hausman ditunjukkan pada tabel 4.6.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.189100	5	0.8224

Sumber: Output Eviews 10, 2023

Uji hausman menghasilkan nilai *probability* sebesar 0,8224 yang mengindikasikan bahwa nilai *probability* $> 0,05$ maka *random effect model* lebih tepat digunakan.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier merupakan untuk menentukan model yang terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pengambilan keputusan dilakukan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka model yang terbaik digunakan yaitu *Random Effect Model* (REM). Nilai probabilitas $> 0,05$ maka model yang terbaik digunakan yaitu *Common Effect Model* (CEM) (Halim & Muhammad, 2022). Hasil uji lagrange multiplier ditunjukkan pada tabel 4.7.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	0.025066 (0.8742)	0.122653 (0.7262)	0.147719 (0.7007)
Honda	-0.158323 (0.5629)	-0.350218 (0.6369)	-0.359593 (0.6404)
King-Wu	-0.158323 (0.5629)	-0.350218 (0.6369)	-0.384079 (0.6495)
GHM	-- --	-- --	0.000000 (0.7500)

Sumber: Output Eviews 10, 2023

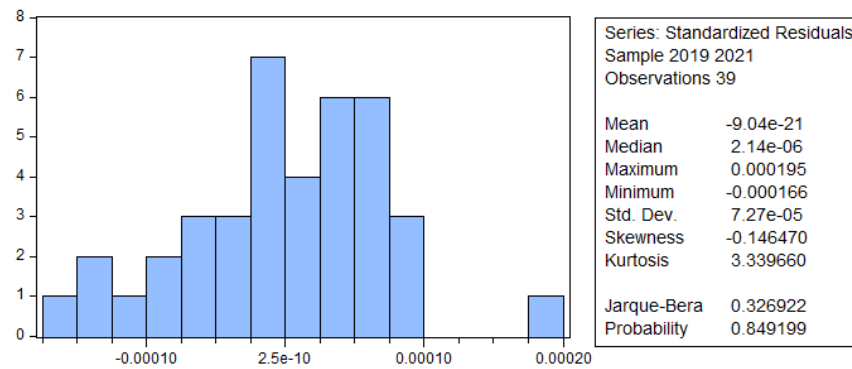
Uji lagrange multiplier menghasilkan nilai both sebesar 0,7007 yang mengindikasikan bahwa nilai both $> 0,05$ maka *common effect model* lebih tepat untuk digunakan.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat berdistribusi normal atau tidaknya variabel independen maupun variabel dependen dari suatu data. Pengambilan keputusannya jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Nilai probabilitas *Jarque-Bera* $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Halim & Muhammad, 2022).

Tabel 4. 8
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews 10, 2023

Dari output uji normalitas dengan uji *jarque-bera* menghasilkan nilai *probability* sebesar $0,849199 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat terjadi atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Halim & Muhammad, 2022). Pengambilan keputusannya yaitu jika nilai probabilitas *Obs*R-Squared* $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi. Nilai probabilitas *Obs*R-Squared* $< 0,05$ maka terjadi autokorelasi (Halim & Muhammad, 2022).

Tabel 4. 9
Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0.942100	Prob. F(2,31)	0.4007
Obs*R-squared	2.234623	Prob. Chi-Square(2)	0.3272

Sumber: Output Eviews 10, 2023

Dari output uji autokorelasi, nilai Probabilitas Chi-Square sebesar $0,3272 > 0,05$ menunjukkan bahwa semua variabel independen lebih tinggi dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model bebas dari autokorelasi.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat terjadi atau tidaknya masalah korelasi antara variabel independen. Pengambilan keputusannya jika nilai koefisien setiap variabel $> 0,8$ maka terjadi masalah multikolinieritas. Nilai koefisien setiap variabel $< 0,8$ maka tidak terjadi masalah multikolinieritas (Halim & Muhammad, 2022).

Tabel 4. 10
Hasil Uji Multikolinieritas

	KKA	UKA	KAI	RKA	KA
KKA	1.000000	-0.336406	0.299694	-0.397934	-0.295906
UKA	-0.336406	1.000000	-0.267543	0.619559	-0.017747
KAI	0.299694	-0.267543	1.000000	-0.299448	-0.037905
RKA	-0.397934	0.619559	-0.299448	1.000000	0.063428
KA	-0.295906	-0.017747	-0.037905	0.063428	1.000000

Sumber: (Output Eviews 10, 2023)

Dari output tersebut, nilai korelasi dari masing-masing variabel keahlian komite audit, ukuran komite audit, komite audit independen, rapat komite audit, dan kualitas audit terlihat lebih kecil dari 0,8. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model bebas dari multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat terjadi atau tidaknya ketidaksamaan varian atau residual dari satu data pengamatan ke data pengamatan yang lain. Pengambilan keputusannya yaitu jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka terjadi

masalah heteroskedastisitas. Nilai probabilitas $< 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Halim & Muhammad, 2022).

Tabel 4. 11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.00E-05	8.66E-05	0.231266	0.8185
KKA	-2.98E-05	3.78E-05	-0.788416	0.4361
UKA	9.56E-06	1.84E-05	0.518420	0.6076
KAI	2.94E-05	7.44E-05	0.395735	0.6948
RKA	-3.05E-07	8.70E-07	-0.350723	0.7280
KA	1.47E-06	6.26E-06	0.233998	0.8164
R-squared	0.037822	Mean dependent var		5.58E-05
Adjusted R-squared	-0.107962	S.D. dependent var		4.57E-05
S.E. of regression	4.81E-05	Akaike info criterion		-16.90589
Sum squared resid	7.64E-08	Schwarz criterion		-16.64996
Log likelihood	335.6649	Hannan-Quinn criter.		-16.81407
F-statistic	0.259441	Durbin-Watson stat		1.881468
Prob(F-statistic)	0.931917			

Sumber: Output Eviews 10, 2023

Dari output uji heteroskedastisitas, nilai probabilitas menunjukkan bahwa semua variabel independen lebih tinggi dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model bebas dari heteroskedastisitas.

4.2.5 Hasil Analisis Uji Regresi Data Panel

Model yang terpilih dari hasil uji regresi data panel yaitu *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 4. 12
Hasil Uji Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.91E-05	0.000140	0.562850	0.5773
KKA	-0.000149	6.13E-05	-2.428005	0.0208
UKA	-2.40E-05	2.99E-05	-0.802248	0.4281
KAI	7.96E-05	0.000121	0.659885	0.5139
RKA	-2.56E-06	1.41E-06	-1.813871	0.0788
KA	2.66E-05	1.02E-05	2.622968	0.0131

Sumber: Output Eviews 10, 2023

Hasil persamaan regresi data panel penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$DA = 7,91E-05 - 0,000149KKA - 2,40E-05UKA + 7,96E-05KAI - 2,56E-06RKA + 2,66E-05KA + 0,590641$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) dalam model regresi ini sebesar 7,91E-05 atau 0,0000791. Nilai tersebut menggambarkan bahwa dengan adanya pengaruh keahlian komite audit, ukuran komite audit, komite audit independen, rapat komite audit, dan kualitas audit maka manajemen laba sebesar 7,91E-05 atau jika variabel independen dianggap konstan (nilai = 0), maka akan menaikkan nilai manajemen laba sebesar 7,91E-05.
2. Nilai koefisien regresi variabel keahlian komite audit sebesar -0,000149. Nilai tersebut menggambarkan bahwa peningkatan satu satuan keahlian komite audit akan menurunkan manajemen laba sebesar - 0,000149.

3. Nilai koefisien regresi ukuran komite audit sebesar $-2,40E-05$ atau $-0,000024$. Nilai tersebut menggambarkan bahwa peningkatan satu satuan ukuran komite audit akan menurunkan manajemen laba sebesar $-2,40E-05$.
4. Nilai koefisien regresi komite audit independen sebesar $7,96E-05$ atau $0,0000796$. Nilai tersebut menggambarkan bahwa peningkatan satu satuan komite audit independen akan menaikkan manajemen laba sebesar $7,96E-05$.
5. Nilai koefisien regresi variabel rapat komite audit sebesar $-2,56E-06$ atau $-0,00000256$. Nilai tersebut menggambarkan bahwa peningkatan satu satuan rapat komite audit akan menurunkan manajemen laba sebesar $-2,56E-06$.
6. Nilai koefisien regresi variabel kualitas audit sebesar $2,66E-05$ atau $0,0000266$. Nilai tersebut menggambarkan bahwa peningkatan satu satuan kualitas audit akan menaikkan manajemen laba sebesar $2,66E-05$.

4.2.6 Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat kemampuan pengaruh variabel keahlian komite audit, ukuran komite audit, komite audit independen, rapat komite audit, dan kualitas audit terhadap manajemen laba.

Tabel 4. 13

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.409359	Mean dependent var	3.09E-05
Adjusted R-squared	0.319868	S.D. dependent var	9.46E-05
S.E. of regression	7.80E-05	Akaike info criterion	-15.93827
Sum squared resid	2.01E-07	Schwarz criterion	-15.68234
Log likelihood	316.7962	Hannan-Quinn criter.	-15.84644
F-statistic	4.574307	Durbin-Watson stat	2.095257
Prob(F-statistic)	0.002802		

Sumber: Output Eviews 10, 2023

Uji koefisien determinasi (R^2) menghasilkan nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,319 artinya variabel keahlian komite audit, ukuran komite audit, komite audit independen, rapat komite audit, dan kualitas audit mampu mempengaruhi variabel manajemen laba sebesar 31,9% dan 68,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel eksternal lainnya.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusannya yaitu jika nilai probabilitas (F-statistik) $> 0,05$ maka variabel independen tidak dapat mempengaruhi variabel dependen. Nilai probabilitas (F-statistik) $< 0,05$, maka variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen (Kusumawardhany & Shanti, 2022).

Tabel 4. 14

Hasil Uji F

R-squared	0.409359	Mean dependent var	3.09E-05
Adjusted R-squared	0.319868	S.D. dependent var	9.46E-05
S.E. of regression	7.80E-05	Akaike info criterion	-15.93827
Sum squared resid	2.01E-07	Schwarz criterion	-15.68234
Log likelihood	316.7962	Hannan-Quinn criter.	-15.84644
F-statistic	4.574307	Durbin-Watson stat	2.095257
Prob(F-statistic)	0.002802		

Sumber: Output Eviews 10, 2023

Uji F menghasilkan nilai probabilitas sebesar $0,002802 < 0,05$ artinya variabel keahlian komite audit, ukuran komite audit, komite audit independen, rapat komite audit, dan kualitas audit secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan atau tidak signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikan (t-statistik) < 0,05 atau 0,10 maka variabel independen dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi (t-statistik) > 0,05 atau 0,10 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Kusumawardhany & Shanti, 2022).

Tabel 4. 15

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.91E-05	0.000140	0.562850	0.5773
KKA	-0.000149	6.13E-05	-2.428005	0.0208*
UKA	-2.40E-05	2.99E-05	-0.802248	0.4281*
KAI	7.96E-05	0.000121	0.659885	0.5139*
RKA	-2.56E-06	1.41E-06	-1.813871	0.0788**
KA	2.66E-05	1.02E-05	2.622968	0.0131*

Keterangan : *) = signifikansi 5%. **) = signifikansi 10%.

Sumber: Output Eviews 10, 2023

Sesuai dengan hasil dari uji t maka bisa dilihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu:

1. Keahlian Komite Audit

Nilai probabilitas variabel keahlian komite audit sebesar 0,0208 dan koefisien regresi -0,000149. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dapat diartikan bahwa keahlian komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) diterima.

2. Ukuran Komite Audit

Nilai probabilitas variabel ukuran komite audit sebesar 0,4281 dan koefisien regresi $-2,40E-05$ atau $-0,0000240$. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dapat diartikan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) ditolak.

3. Komite Audit Independen

Nilai probabilitas variabel komite audit independen sebesar 0,5139 dan koefisien regresi $7,96E-05$ atau $0,0000796$. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dapat diartikan bahwa komite audit independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

4. Rapat Komite Audit

Nilai probabilitas variabel rapat komite audit sebesar 0,0788 dan koefisien regresi $-2,56E-06$ atau $-0,00000256$. Dengan menggunakan taraf signifikansi 10% dapat diartikan bahwa rapat komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) diterima.

5. Kualitas Audit

Nilai probabilitas variabel kualitas audit sebesar 0,0131 dan koefisien regresi $2,66E-05$ atau $0,0000266$. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dapat diartikan bahwa kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis kelima (H_5) ditolak.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1 Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Dari uji analisis regresi diatas, diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,0208 > 0,05 dengan koefisien regresi -0,000149. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa keahlian komite audit mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, yang artinya hipotesis pertama (H_1) diterima. Berdasarkan tabel 4.1, hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini nilai rata-rata keahlian komite audit sebesar 0,531624 atau yang artinya 53,1624% mengindikasikan bahwa perusahaan yang menjadi sampel sudah memenuhi persyaratan minimum komite audit untuk memiliki satu anggota dengan keahlian di bidang akuntansi atau keuangan.

Hasil penelitian ini mampu mendukung teori agensi bahwa munculnya asimetri informasi dan konflik agensi antara *principal* dan *agent* dapat dikurangi dengan adanya anggota komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi maupun keuangan. Oleh karena itu, dengan adanya komite audit dengan keahlian akuntansi maupun keuangan mampu dalam mendeteksi terjadinya praktik manajemen laba (Wijayanti & Prabowo, 2020).

Penelitian ini juga telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang menjelaskan bahwa wajib memiliki paling sedikit satu anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian dibidang akuntansi dan keuangan. Anggriani & Isgiyarta (2017) membuktikan bahwa anggota komite audit

yang mempunyai keahlian di bidang akuntansi dan keuangan maka praktik manajemen laba akan semakin berkurang. Karena komite audit dengan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang prosedur penyusunan laporan keuangan, maka akan lebih mudah menemukan salah saji material dalam laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Mughni & Cahyonowati (2015), Widasari & Isgiyarta (2017), Hamzah & Mu'id (2018), Mensah & Yeboah (2019), Wijayanti & Prabowo (2020) menemukan bukti bahwa keahlian komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, artinya semakin banyak anggota komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi atau keuangan, semakin rendah praktik manajemen laba yang terjadi di perusahaan tersebut.

4.3.2 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Dari uji analisis regresi diatas, diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,4281 > 0,05 dengan koefisien regresi -2,40E-05 atau -0,0000240. Maka menunjukkan bahwa ukuran komite audit ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, yang artinya hipotesis kedua (H_2) ditolak.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori agensi. Dengan adanya ukuran komite audit diharapkan dapat mengatasi masalah keagenan dan mengurangi praktik manajemen laba di perusahaan. Namun, tidak terbukti dalam penelitian ini. Hal ini berarti, besar kecilnya jumlah komite audit belum mampu mengatasi konflik antara *principal* dengan *agent* dalam melakukan praktik manajemen laba (Mughni & Cahyonowati, 2015).

Hal tersebut dikarenakan bahwa perusahaan yang masuk sampel rata-rata mempunyai 3 anggota komite audit, sedangkan hanya beberapa perusahaan yang mempunyai 4 sampai 5 anggota komite audit. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menjelaskan bahwa jumlah anggota komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang.

Pada penelitian ini sudah memenuhi persyaratan tersebut yaitu mempunyai jumlah anggota komite audit yang minimal 3 orang dan hanya beberapa perusahaan yang memiliki lebih dari 3 orang ternyata tidak mampu mempengaruhi adanya praktik manajemen laba. Prabowo (2014) menyatakan bahwa besar kecilnya komite audit bukan sebagai penentu utama efektivitas pengawasan pengendalian internal perusahaan, akan tetapi lebih kepada integritas oleh anggota komite audit itu sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai fungsi pemantauan yang efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mughni & Cahyonowati (2015) membuktikan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut mengindikasikan bahwa besar kecilnya komite audit tidak dapat meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba, meskipun setiap perusahaan memiliki minimal 3 orang komite audit.

4.3.3 Pengaruh Komite Audit Independen terhadap Manajemen Laba

Dari uji analisis regresi di atas diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,5139 > 0,05$ dengan koefisien regresi $7,96E-05$ atau $0,0000796$. Maka menunjukkan bahwa komite audit independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, yang artinya hipotesis keempat (H_3) ditolak.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori agensi. Dengan keberadaan komite audit independen diharapkan mampu mengatasi masalah keagenan dan mengurangi terjadinya praktik manajemen laba. Namun, tidak terbukti dalam penelitian ini. hal ini berarti, adanya pengawasan dari komite audit yang independen terhadap pihak manajemen belum mampu mengatasi konflik antara *principal* dengan *agent* dalam melakukan praktik manajemen laba (Alfiyasahra & Challen, 2020).

Pada penelitian ini perusahaan yang menjadi sampel mempunyai 1 sampai 3 anggota komite audit yang dari luar emiten atau anggota komite audit independen. Sehingga besar kecilnya anggota komite audit tidak mampu mempengaruhi terjadinya manajemen laba. Anggota komite audit yang independen kemungkinan hanya untuk memenuhi persyaratan yang berlaku pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015.

Berdasarkan Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menjelaskan bahwa komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (orang) anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik. Dwikusumowati & Rahardjo (2013) menyatakan bahwa tujuan pembentukan anggota komite audit yang independen hanya untuk memenuhi peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam dan untuk menghindari sanksi yang ada, agar kinerja komite audit dalam menjaga kualitas pelaporan keuangan tetap terlihat baik. Sementara manajemen masih memegang peranan penting dalam operasional perusahaan, kinerja komite audit saat melaksanakan tugas *monitoring* terhadap

proses penyusunan laporan keuangan perusahaan menjadi tidak maksimal (Prabowo, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mensah & Yeboah (2019), Muthmainnah (2020) menemukan bahwa komite audit independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini dapat mengindikasikan bahwa anggota komite audit independen tidak mampu mempengaruhi terjadinya manajemen laba

4.3.4 Pengaruh Rapat Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Dari uji analisis regresi diatas, diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,0788 dengan koefisien regresi $-2,56E-06$ atau 0,00000256. Sehingga dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05 rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun jika dilihat dari nilai signifikansi 0,10 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rapat komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba yaitu dengan nilai signifikansi sebesar $0,0788 > 0,10$ dan koefisien regresi $-2,56E-06$ atau 0,00000256. Sehingga hasil penelitian ini menyatakan hipotesis ketiga (H_4) diterima.

Hasil penelitian ini mampu mendukung teori agensi bahwa munculnya asimetri informasi dan konflik agensi antara *principal* dan *agent* dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan melalui rapat komite audit yang diselenggarakan secara rutin. Oleh karena itu, dengan diadakannya rapat komite audit secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan dalam setahun mampu mencegah terjadinya praktik manajemen laba (Widasari & Isgiyarta, 2017).

Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini telah mengadakan rapat sebesar 3 sampai 43. Semakin banyak rapat yang diselenggarakan, semakin besar pula kesempatan komite audit untuk mendiskusikan persoalan yang berhubungan dengan pelaporan keuangan dan menemukan kesalahan akuntansi secara lebih efektif. Maka dari itu komite audit melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan untuk mendapatkan hasil yang berkualitas. Semakin tinggi kualitas laporan keuangan, semakin rendah terjadinya praktik manajemen laba di suatu perusahaan.

Hal tersebut telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menjelaskan bahwa komite audit harus mengadakan rapat secara berkala minimal tiga bulan sekali atau empat kali dalam satu tahun. Sihombing & Laksito (2017) menyatakan rapat komite audit yang lebih sering menunjukkan bahwa komite audit lebih aktif dalam tanggung jawab pengawasannya sehingga meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Pernyataan tersebut mendukung penelitian ini bahwa rapat komite audit secara berkala mampu meminimalisir dampak terjadinya praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marsha & Ghozali (2017), Sihombing & Laksito (2017), Widasari & Isgiyarta (2017), Dwiyanti & Astriena (2018), Rinta (2021) menyatakan bahwa rapat komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan semakin banyak rapat yang diselenggarakan komite audit maka akan semakin menurun terjadinya praktik manajemen laba.

4.3.5 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Dari uji analisis regresi diatas, diperoleh tingkat signifikansi sebesar sebesar $0,0131 < 0,05$ dengan koefisien regresi $2,66E-05$ atau $0,0000266$. Maka menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba, yang artinya hipotesis kelima (H_5) ditolak.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori agensi. Dengan adanya pengawasan eksternal oleh auditor yang berkualitas diharapkan mampu mengatasi masalah keagenan dan mengurangi terjadinya praktik manajemen laba. Namun, tidak terbukti dalam penelitian ini. Hal ini berarti, meskipun perusahaan diaudit oleh auditor yang berkualitas tinggi belum mampu untuk menekan terjadinya praktik manajemen laba (Annisa & Hapsoro, 2017).

Hal ini disebabkan karena perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* dalam penelitian ini tidak mampu menjamin penurunan praktik manajemen laba. Ayem & Kati (2022) menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* tidak dapat meminimalkan praktik manajemen laba. Artinya perusahaan yang diaudit KAP *big four* hanya sebagai upaya untuk memperoleh citra positif dari pihak luar perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aryanti et al., (2017), Annisa & Hapsoro (2017) dan Ayem & Kati (2022) membuktikan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena pada umumnya perusahaan menggunakan jasa KAP *big four* atau yang berkualitas tinggi hanya untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan agar dapat lebih

dipercaya oleh investor, namun belum dapat membatasi terjadinya manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh karakteristik komite audit dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2019-2021. Karakteristik komite audit diantaranya yaitu keahlian komite audit, ukuran komite audit, komite audit independen, dan rapat komite audit. Dari hasil hipotesis dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Keahlian komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2019-2021. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki satu atau lebih komite audit dengan keahlian akuntansi dan keuangan dapat mengurangi terjadinya praktik manajemen laba.
2. Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2019-2021. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya jumlah komite audit tidak mampu mempengaruhi terjadinya praktik manajemen laba
3. Komite audit independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2019-2021. Hal ini menunjukkan bahwa anggota komite audit yang independen tidak mampu mempengaruhi terjadinya praktik manajemen laba.
4. Rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2019-2021. Hal ini menunjukkan

bahwa semakin banyak rapat yang diselenggarakan oleh komite audit maka mampu mengurangi terjadinya praktik manajemen laba, karena komite audit akan semakin mendiskusikan mengenai pelaporan keuangan perusahaan

5. Kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2019-2021. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang diukur dengan KAP *big four* dan *non big four* tidak menjamin terjadinya penurunan praktik manajemen laba.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya guna memperoleh hasil yang lebih baik. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini hanya menghasilkan nilai koefisien determinasi sebesar 31,9%, sehingga menunjukkan bahwa dengan menggunakan variabel karakteristik komite audit dan kualitas audit hanya mampu mempengaruhi sebesar 31,9% dan sisanya 68,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini yang bisa menjadi penyebab adanya praktik manajemen laba.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan, kesimpulan, dan keterbatasan pada penelitian ini, saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya bisa memperpanjang tahun pengamatan agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

2. Peneliti selanjutnya bisa menambah variabel independen yang tidak digunakan dalam penelitian ini yang lebih relevan dan mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba, misalnya karakteristik dewan komisaris, asimetri informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, M. B. (1994). Emerald Article: Agency Theory and the Internal Audit. *Managerial Auditing Journal*, 9(8), 8–12.
- Alfiyasahra, N., & Challen, A. E. (2020). Pengaruh Kualitas Komite Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(1), 37–51.
- Aljana, B. T., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Dipenogoro Journal Of Accounting*, 6, 1–10.
- Amalia, B. Y., & Didik, M. (2017). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Dipenogoro Journal Of Accounting*, 6, 1–14.
- Anggriani, V., & Isgiyarta, J. (2017). Pengaruh Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS. *Dipenogoro Journal Of Accounting*, 6(4), 1–10.
- Annisa, A. A., & Hapsoro, D. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, dan Growth Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 99–110. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.272>
- Arisandy, Y. (2015). Manajemen Laba Dalam Prespektif Islam. *Jurnal Ilmiah MIZANI: Wacana Hukum, Ekonomi, Dan Keagamaan*, 25(2), 125–143.
- Aryanti, I., Kristanti, F. T., & Hendratno. (2017). Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 66–70.
- Awalia, R., Kusumaningrum, R. A., & Nafis, N. S. (2023). Studi Literatur : Apakah Earnings Management Termasuk Tindakan Kecurangan? *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 645–652.
- Ayem, S., & Kati, M. A. (2022). Pengaruh Kualitas dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen*, 14(2), 454–460.
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 52–62. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.

- Devi, D. F., Pohan, E. S., & Nurelvini, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 1(2), 01–14.
- Dewinta, N., & Syafruddin, M. (2018). Pengaruh Keaktifan Komite Audit dan Audit Eksternal Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 1–12.
- Dwikusumowati, M. Z., & Rahardjo, S. N. (2013). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1–14.
- Dwiyanti, K. T., & Astriena, M. (2018). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(2), 447–469.
- Dzihny, I., & Haryono, S. (2021). Analisis Pengaruh Perilaku Oportunistik Dan Mekanisme Pemantauan Terhadap Manajemen Laba. *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 23(4), 724–734. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10079>
- Fahri, R. R., & Setiadi. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Sub Sektor Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(3), 151–163.
- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138.
- Fitriani, D., & Sulistyawati, A. I. (2022). Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur : Suatu Kajian Empiris. *SOLUSI: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 20(1), 40–57.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi Dengan EvIEWS 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. C., & Muhammad, M. M. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Leverage dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI Periode 2015-2019. *KALBISIANA: Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis*, 8(4), 4615–4628.
- Hamzah, H., & Mu'id, D. (2018). Pengaruh Keahlian Komite Audit Dan Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Moderasi Auditor Eksternal. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 7, 1–12.

- Herlambang, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Free Flow dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Variabel Moderasi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4, 15–29.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Juhmani, O. I. (2017). The Impact of Audit Committee Characteristics on Earnings Management in the Pre- and Post- Bahraini Corporate Governance Code 2011. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 4(3), 1–12. <https://doi.org/10.9734/AJEBA/2017/36234>
- Khairunnisa, Ji. M., Majidah, & Kurnia. (2020). Manajemen Laba: Pengaruh Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 4(3), 11114–11131.
- Kosasih, F. N., & Widayati, C. (2013). Pengaruh Independensi Komite Audit, Efektivitas Komite Audit dan Leverage terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan di Sektor Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011. *Jurnal Akuntansi*, XVII(01), 132–148.
- Kurniawan, R., & Fuad. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3566–3578. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1181>
- Kurniawansyah, D. (2018). Apakah Manajemen Laba Termasuk Kecurangan?: Analisis Literatur. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 341–356. www.jraba.org
- Kusumawardhany, S. S., & Shanti, Y. K. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraudulent Financial Statement Dengan Perspektif Fraud Diamond. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(22), 1–13.
- Larasati, A., Azmi, Z., & Agustiawan, A. (2022). Apakah Corporate Governance Berperan Menekan Manajemen Laba? *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 59. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v8i1.967>
- Lestari, E., & Murtanto. (2017). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(2), 97–116.
- Lonita, V. (2017). Hubungan Keahlian Komite Audit Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6(1), 322–339.
- Lupita, I. W., & Meiranto, W. (2018). Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Dipenogoro Journal Of Accounting*, 7, 1–11.

- Mahdalena, N., Putra, A. P., & Putri, G. A. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Go Public Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018). *Jurnal Manajemen Dewantara*, 3(1), 181–191.
- Margie, L. A., & Habibah, H. (2022). Analisis Net Profit Margin Dan Free Cash Flow Terhadap Earning Management Sektor Industri Barang Konsumsi. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(1), 48–56. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i1.424>
- Marsha, F., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014). *Dipenogoro Journal Of Accounting*, 6, 1–13.
- Mensah, B. K. A., & Yeboah, M. (2019). Effective audit committee , audit quality and earnings management : evidence from the Ghana Stock Exchange Michael Yeboah. *Internasional Journal Managerial and Financial Accounting*, 11(2), 93–112.
- Meutia, I. (2004). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba untuk KAP Big 5 dan Non Big 5. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 7(3).
- Mughni, R. H., & Cahyonowati, N. (2015). Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan IPO di Indonesia Tahun 2011-2013). *Dipenogoro Journal Of Accounting*, 4, 1–15.
- Muhammad, R., & Aisyah, S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan , Umur Sukuk , Reputasi Auditor dan GCG Terhadap Peringkat Sukuk. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2), 554–570.
- Mustoffa, A. F. (2016). Peran Komite Audit Internal Dalam Implementasi Good Corporate Governance. *Cendekia Akuntansi*, 4(2).
- Muthmainnah, D. R. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Dan Keefektifan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 65–81.
- Negara, A. A. G. R. P., & Saputra, I. D. G. D. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 20, 2045–2072.
- Pambekti, G. T. (2017). Analisis Perbandingan Manajemen Laba Dengan Metode Discretionary Accrual Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 3(2), 81–89. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol3.iss2.art4>

- Prabowo, D. A. (2014). Pengaruh Komisaris Independen, Independensi Komite Audit, Ukuran Dan Jumlah Pertemuan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2012). *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 90–99.
- Prastiti, A., & Meiranto, W. (2013). Pengaruh karakteristik dewan komisaris dan komite audit terhadap manajemen laba. *Dipenogoro Journal Of Accounting*, 2, 1–12.
- Pratomo, D. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen , Kepemilikan Institusional , Kepemilikan Manajerial , Dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 98–107.
- Putri, B. K. N. (2012). Penentuan Kualitas Audit Berdasarkan Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Biaya Audit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4).
- Rahmadani, S., & Haryanto. (2018). Manajemen Laba: Peran Keaktifan Komite Audit dan Auditor Eksternal Big Four (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2013-2015). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(1), 46–62.
- Rahmat, M. M., Iskandar, T. M., & Saleh, N. M. (2009). Audit committee characteristics in financially distressed and non-distressed companies. *Managerial Auditing Journal*, 24(7), 624–638. <https://doi.org/10.1108/02686900910975350>
- Rahyuningsih, & Ayem, S. (2020). Pengaruh Leverage Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Dengan Agency Cost Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Kajian Bisnis*, 28(2), 188–206.
- Rinta, M. (2021). Ukuran Dewan Direksi , Aktivitas Komite Audit dan Ukuran Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting Science*, 5(1). <https://doi.org/10.21070/jas.v5i1.1336>
- Safitri, D. P. (2015). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4, 1–17.
- Sahami, R., & Praptitorini, M. D. (2015). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Komite Audit Independen dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan Umum Syariah Periode 2010-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, 6(2), 122–132.
- Salsabila, S., & Taqwa, S. (2021). Manajemen Laba: Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit dan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 3(4), 811–821.

- Santosa, C., & Rasyid, S. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Financial Distress, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Akrual : Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 15(1), 12–22.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory Seventh Edition*. Pearson Prentice Hall.
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. (2006). Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi*, 23–26.
- Sihombing, M. A. R., & Laksito, H. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Manajemen Laba. *Dipenogoro Journal Of Accounting*, 6, 1–10.
- Sirait, C. P. H., & Yasa, G. W. (2015). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Oleh CEO Baru. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3, 778–796.
- Subali, I. G. T., Asana, G. H. S., & Clarissa, S. V. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Journal Research of Accounting*, 3(1), 93–108.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sulhia, B. A., Eni Indriani, & Isnawati. (2021). Analisis Pengaruh Female Executive Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 1–22. <https://doi.org/10.29303/risma.v1i3.93>
- Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris*. PT Grasindo.
- Supatminingsih, S., & Wicaksono, M. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Lingkungan Perusahaan Bersertifikasi Iso-14001 Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 17(01). <https://doi.org/10.29040/jap.v17i01.54>
- Supriyadi, Y. W., Ginting, Y. L., & Irwansyah. (2019). Karakteristik Komite Audit Dalam Mempengaruhi Tindakan Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Kajian Akuntansi*, 20(2), 178–190.
- Syofyan, E. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*. Unisma Press.
- Taringan, M. O. T., & Saragih, A. E. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan (JRAK)*, 6(2), 185–206.

- Ulin, R., Mulyadi, R., & Tjahjono, M. E. S. (2018). Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1), 1–26.
- Widasari, T., & Isgiyarta, J. (2017). Pengaruh Keahlian Komite Audit dan Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Audit Eksternal Sebagai Variabel Moderasi. *Dipenogoro Journal Of Accounting*, 6, 1–13.
- Wijayanti, F. K., & Prabowo, T. J. W. (2020). Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Audit Eksternal Terhadap Tindakan Manajemen Laba. *Dipenogoro Journal Of Accounting*, 9, 1–10.
- Wulanda, M., & Aziza, N. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(1), 83. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v2i1.5518>
- Yanti, F., Kamaliah, & Mela, N. F. (2018). Pengaruh KOMite Audit terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(1), 1–15. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/21028/0>
- Yovianti, L., & Dermawan, E. S. (2020). Pengaruh leverage , profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 1799–1808.

LAMPIRAN

Lampiran 2 : Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3.	BRPT	Barito Pacific Tbk.
4.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
5.	EXCL	XL Axiata Tbk.
6.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
8.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
9.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
10.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
11.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
12.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
13.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Lampiran 3 : Perhitungan Variabel Manajemen Laba

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	NI_{it}	CFO_{it}	TAC_{it}
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	2019	6,077,199,791,020	12,814,911,324,330	(6,737,711,533,310)
			2020	2,246,892,382,650	10,439,299,733,430	(8,192,407,350,780)
			2021	14,750,383,627,550	20,597,503,596,200	(5,847,119,968,650)
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2019	193,852,031,000	1,633,837,222,000	(1,439,985,191,000)
			2020	1,149,353,693,000	2,218,674,280,000	(1,069,320,587,000)
			2021	1,861,740,000,000	5,042,665,000,000	(3,180,925,000,000)
3.	BRPT	Barito Pacific Tbk.	2019	1,919,268,663,800	6,416,501,567,390	(4,497,232,903,590)
			2020	2,004,178,957,990	6,110,574,839,450	(4,106,395,881,460)
			2021	4,244,843,982,450	5,268,314,761,950	(1,023,470,779,500)
4.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2019	3,632,174,000,000	3,400,173,000,000	232,001,000,000
			2020	3,845,833,000,000	4,845,575,000,000	(999,742,000,000)
			2021	3,610,010,000,000	2,845,575,000,000	764,435,000,000
5.	EXCL	XL Axiata Tbk.	2019	713,000,000,000	12,357,000,000,000	(11,644,000,000,000)
			2020	372,000,000,000	13,949,000,000,000	(13,577,000,000,000)
			2021	1,287,800,000,000	11,963,300,000,000	(10,675,500,000,000)
6.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2019	5,360,029,000,000	7,398,161,000,000	(2,038,132,000,000)
			2020	7,418,574,000,000	9,336,780,000,000	(1,918,206,000,000)
			2021	7,900,282,000,000	7,989,039,000,000	(88,757,000,000)
7.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	2019	801,907,274,000	1,927,846,556,940	(1,125,939,282,940)
			2020	1,174,003,219,070	4,144,598,934,810	(2,970,595,715,740)

			2021	2,377,587,008,950	4,798,797,362,600	(2,421,210,353,650)
8.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2019	5,902,729,000,000	13,344,494,000,000	(7,441,765,000,000)
			2020	8,752,066,000,000	13,855,497,000,000	(5,103,431,000,000)
			2021	11,203,585,000,000	14,692,641,000,000	(3,489,056,000,000)
9.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	2019	1,835,305,000,000	3,530,772,000,000	(1,695,467,000,000)
			2020	1,806,337,000,000	3,538,011,000,000	(1,731,674,000,000)
			2021	1,788,496,000,000	2,606,707,000,000	(818,211,000,000)
10.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2019	2,537,601,823,645	2,502,968,822,391	34,633,001,254
			2020	2,799,622,515,814	4,221,549,815,090	(1,421,927,299,276)
			2021	3,232,007,683,281	2,825,946,276,086	406,061,407,195
11.	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2019	4,040,394,000,000	4,296,479,000,000	(256,085,000,000)
			2020	2,407,927,000,000	3,513,628,000,000	(1,105,701,000,000)
			2021	8,036,888,000,000	10,795,075,000,000	(2,758,187,000,000)
12.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2019	7,392,837,000,000	8,669,069,000,000	(1,276,232,000,000)
			2020	7,163,536,000,000	8,363,993,000,000	(1,200,457,000,000)
			2021	5,758,148,000,000	7,902,091,000,000	(2,143,943,000,000)
13.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2019	2,621,015,140,000	833,091,329,000	1,787,923,811,000
			2020	322,342,513,000	141,278,814,000	181,063,699,000
			2021	214,424,794,000	3,740,044,969,000	(3,525,620,175,000)

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	TA_{it-1}	REV_{it}	REV_{it-1}	ΔREV_{it-1}
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	2019	98,642,348,335,050	48,298,204,528,540	50,569,264,604,650	(2,271,060,076,110)
			2020	102,306,288,440,650	35,932,728,816,260	48,298,204,528,540	(12,365,475,712,280)
			2021	90,610,447,938,100	57,256,973,571,300	35,932,728,816,260	21,324,244,755,040
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2019	32,195,350,845,000	32,718,542,699,000	25,275,245,970,000	7,443,296,729,000
			2020	30,194,907,730,000	27,372,461,091,000	32,718,542,699,000	(5,346,081,608,000)
			2021	31,729,513,000,000	38,445,595,000,000	27,372,461,091,000	11,073,133,909,000
3.	BRPT	Barito Pacific Tbk.	2019	101,475,252,819,000	33,563,675,277,660	44,315,758,449,000	(10,752,083,171,340)
			2020	100,342,279,991,850	33,088,096,860,100	33,563,675,277,660	(475,578,417,560)
			2021	108,912,850,899,270	45,253,211,519,600	33,088,096,860,100	12,165,114,659,500
4.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2019	27,645,118,000,000	58,634,502,000,000	53,957,604,000,000	4,676,898,000,000
			2020	29,109,408,000,000	42,518,782,000,000	58,634,502,000,000	(16,115,720,000,000)
			2021	31,159,291,000,000	51,698,249,000,000	42,518,782,000,000	9,179,467,000,000
5.	EXCL	XL Axiata Tbk.	2019	57,614,000,000,000	25,150,000,000,000	23,001,000,000,000	2,149,000,000,000
			2020	62,725,000,000,000	26,018,000,000,000	25,150,000,000,000	868,000,000,000
			2021	67,745,000,000,000	26,754,100,000,000	26,018,000,000,000	736,100,000,000
6.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2019	34,367,153,000,000	42,296,703,000,000	38,413,407,000,000	3,883,296,000,000
			2020	38,709,314,000,000	46,641,048,000,000	42,296,703,000,000	4,344,345,000,000
			2021	103,588,325,000,000	56,803,733,000,000	46,641,048,000,000	10,162,685,000,000
7.	INCO		2019	31,735,130,868,000	10,925,106,466,120	11,194,352,100,000	(269,245,633,880)
			2020	31,052,084,930,880	10,840,651,514,320	10,925,106,466,120	(84,454,951,800)

		Vale Indonesia Tbk.	2021	32,811,503,918,740	13,668,848,770,900	10,840,651,514,320	2,828,197,256,580
8.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2019	96,537,796,000,000	76,592,955,000,000	73,394,728,000,000	3,198,227,000,000
			2020	163,136,516,000,000	81,713,469,000,000	76,592,955,000,000	5,120,514,000,000
			2021	179,356,193,000,000	99,345,618,000,000	81,713,469,000,000	17,632,149,000,000
9.	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk.	2019	27,788,562,000,000	15,939,348,000,000	15,190,283,000,000	749,065,000,000
			2020	27,707,749,000,000	14,184,322,000,000	15,939,348,000,000	(1,755,026,000,000)
			2021	27,344,672,000,000	14,771,906,000,000	14,184,322,000,000	587,584,000,000
10.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2019	18,146,206,145,369	22,633,476,361,038	21,074,306,186,027	1,559,170,175,011
			2020	20,264,726,862,584	23,112,654,991,224	22,633,476,361,038	479,178,630,186
			2021	22,564,300,317,374	26,261,194,512,313	23,112,654,991,224	3,148,539,521,089
11.	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2019	24,172,933,000,000	21,787,564,000,000	21,166,993,000,000	620,571,000,000
			2020	26,098,052,000,000	17,325,192,000,000	21,787,564,000,000	(4,462,372,000,000)
			2021	24,056,755,000,000	29,216,468,000,000	17,325,192,000,000	11,891,276,000,000
12.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2019	20,326,869,000,000	42,922,563,000,000	41,802,073,000,000	1,120,490,000,000
			2020	20,649,371,000,000	42,972,474,000,000	42,922,563,000,000	49,911,000,000
			2021	20,534,632,000,000	39,545,959,000,000	42,972,474,000,000	(3,426,515,000,000)
13.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2019	59,230,001,239,000	27,212,914,210,000	31,158,193,498,000	(3,945,279,288,000)
			2020	62,110,847,154,000	16,536,381,639,000	27,212,914,210,000	(10,676,532,571,000)
			2021	68,109,185,213,000	17,809,717,726,000	16,536,381,639,000	1,273,336,087,000

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	PPE_{it}	REC_{it}	REC_{it-1}	ΔREC_{it}
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	2019	71,349,923,232,310	4,335,384,545,240	5,181,578,335,940	(846,193,790,700)
			2020	65,915,463,196,910	3,177,388,347,380	4,335,384,545,240	(1,157,996,197,860)
			2021	68,099,511,441,400	6,481,680,456,150	3,177,388,347,380	3,304,292,108,770
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2019	22,529,668,470,000	1,002,334,714,000	943,785,523,000	58,549,191,000
			2020	22,578,998,556,000	1,344,195,664,000	1,002,334,714,000	341,860,950,000
			2021	21,188,011,000,000	1,447,676,000,000	1,344,195,664,000	103,480,336,000
3	BRPT	Barito Pacific Tbk.	2019	74,802,329,634,020	3,644,109,739,930	3,593,474,919,000	50,634,820,930
			2020	79,758,364,385,460	3,193,945,366,420	3,644,109,739,930	(450,164,373,510)
			2021	81,411,887,792,000	3,867,033,121,350	3,193,945,366,420	673,087,754,930
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2019	16,113,904,000,000	3,043,491,000,000	2,777,650,000,000	265,841,000,000
			2020	17,627,474,000,000	1,841,008,000,000	3,043,491,000,000	(1,202,483,000,000)
			2021	19,730,991,000,000	1,643,702,000,000	1,841,008,000,000	(197,306,000,000)
5	EXCL	XL Axiata Tbk.	2019	55,580,000,000,000	662,940,000,000	569,240,000,000	93,700,000,000
			2020	60,174,000,000,000	450,400,000,000	662,940,000,000	(212,540,000,000)
			2021	65,020,100,000,000	524,500,000,000	450,400,000,000	74,100,000,000
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2019	22,084,389,000,000	4,049,290,000,000	4,128,191,000,000	(78,901,000,000)
			2020	82,872,102,000,000	5,273,416,000,000	4,049,290,000,000	1,224,126,000,000
			2021	84,068,991,000,000	6,400,930,000,000	5,273,416,000,000	1,127,514,000,000
7	INCO	Vale Indonesia Tbk.	2019	22,833,052,281,250	1,498,965,870,450	1,790,289,432,000	(291,323,561,550)
			2020	22,945,731,953,580	851,098,821,200	1,498,965,870,450	(647,867,049,250)
			2021	23,464,426,368,200	1,462,529,275,450	851,098,821,200	611,430,454,250

8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2019	64,795,114,000,000	5,406,033,000,000	5,401,971,000,000	4,062,000,000
			2020	124,718,278,000,000	6,429,130,000,000	5,406,033,000,000	1,023,097,000,000
			2021	125,172,794,000,000	7,626,041,000,000	6,429,130,000,000	1,196,911,000,000
9	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	2019	14,878,255,000,000	2,984,151,000,000	2,965,777,000,000	18,374,000,000
			2020	15,045,366,000,000	2,983,899,000,000	2,984,151,000,000	(252,000,000)
			2021	14,799,381,000,000	2,586,792,000,000	2,983,899,000,000	(397,107,000,000)
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2019	9,954,425,648,633	3,572,854,779,679	3,255,544,859,788	317,309,919,891
			2020	9,488,968,436,659	3,477,220,762,616	3,572,854,779,679	(95,634,017,063)
			2021	9,954,425,648,633	3,431,018,099,213	3,477,220,762,616	(46,202,663,403)
11	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2019	14,418,168,000,000	2,482,837,000,000	2,521,257,000,000	(38,420,000,000)
			2020	15,692,399,000,000	1,578,867,000,000	2,482,837,000,000	(903,970,000,000)
			2021	17,912,203,000,000	3,099,840,000,000	1,578,867,000,000	1,520,973,000,000
12	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2019	12,119,037,000,000	5,335,489,000,000	5,352,116,000,000	(16,627,000,000)
			2020	11,706,272,000,000	5,295,288,000,000	5,335,489,000,000	(40,201,000,000)
			2021	11,426,324,000,000	4,516,555,000,000	5,295,288,000,000	(778,733,000,000)
13	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2019	19,775,375,296,000	4,461,895,735,000	5,350,840,436,000	(888,944,701,000)
			2020	20,128,239,488,000	2,175,553,436,000	4,461,895,735,000	(2,286,342,299,000)
			2021	32,199,160,234,000	2,193,600,972,000	2,175,553,436,000	18,047,536,000

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	$1/TA_{it-1}$	$\Delta REV_{it}/TA_{it-1}$	PPE_{it}/TA_{it-1}	$(\Delta REV_{it}/TA_{it-1}) - (\Delta REC_{it}/TA_{it-1})$
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	2019	0.000000000000010	(0.02302318)	0.72331939	(0.07555212)
			2020	0.000000000000010	(0.12086721)	0.64429532	(0.16324373)
			2021	0.000000000000011	0.23533980	0.75156357	0.20027333
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2019	0.000000000000031	0.23119166	0.69978018	0.22937310
			2020	0.000000000000033	(0.17705242)	0.74777505	(0.18837423)
			2021	0.000000000000032	0.34898531	0.66776981	0.34572398
3.	BRPT	Barito Pacific Tbk.	2019	0.000000000000010	(0.10595769)	0.73714849	(0.14137002)
			2020	0.000000000000010	(0.00473956)	0.79486299	(0.04105635)
			2021	0.000000000000009	0.11169586	0.74749570	0.08237016
4.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2019	0.000000000000036	0.16917627	0.58288425	0.15956007
			2020	0.000000000000034	(0.55362582)	0.60555934	(0.51231674)
			2021	0.000000000000032	0.29459807	0.63322978	0.30093024
5.	EXCL	XL Axiata Tbk.	2019	0.000000000000017	0.03729996	0.96469608	0.03567362
			2020	0.000000000000016	0.01383818	0.95933041	0.01722662
			2021	0.000000000000015	0.01086575	0.95977711	0.00977194
6.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2019	0.000000000000029	0.11299440	0.64260164	0.11529023
			2020	0.000000000000026	0.11222997	2.14088273	0.08060641
			2021	0.000000000000010	0.09810647	0.81156821	0.08722190
7.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	2019	0.000000000000032	(0.00848415)	0.71948820	(0.06489764)
			2020	0.000000000000032	(0.00271978)	0.73894336	(0.05099242)
			2021	0.000000000000030	0.08619529	0.71512804	0.06025626

8.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2019	0.000000000000010	0.03312927	0.67118908	0.03308720
			2020	0.000000000000006	0.03138791	0.76450252	0.02511649
			2021	0.000000000000006	0.09830800	0.69790060	0.09163463
9	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk.	2019	0.000000000000036	0.02695587	0.53540932	0.02629467
			2020	0.000000000000036	(0.06334062)	0.54300210	(0.06333153)
			2021	0.000000000000037	0.02148806	0.54121626	0.03601034
10.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2019	0.000000000000055	0.08592265	0.54856787	0.06843636
			2020	0.000000000000049	0.02364595	0.46825050	0.02836518
			2021	0.000000000000044	0.13953632	0.44115818	0.14158392
11.	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2019	0.000000000000041	0.02567214	0.59645919	0.02726152
			2020	0.000000000000038	(0.17098487)	0.60128622	(0.13634742)
			2021	0.000000000000042	0.49430091	0.74458101	0.43107655
12.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2019	0.000000000000049	0.05512359	0.59620776	0.05594157
			2020	0.000000000000048	0.00241707	0.56690695	0.00436391
			2021	0.000000000000049	(0.16686518)	0.55644163	(0.12894227)
13.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2019	0.000000000000017	(0.06660948)	0.33387430	(0.05160112)
			2020	0.000000000000016	(0.17189481)	0.32406963	(0.13508414)
			2021	0.000000000000015	0.01869551	0.47275797	0.01843053

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	$\beta 1(1/TA_{it-1})$	$\beta 2(\Delta REV_{it}/TA_{it-1})$	$\beta 2(PPE_{it}/TA_{it-1})$	TAC_{it}/TA_{it-1}
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	2019	0.00655	(0.00009)	(0.04453)	(0.03807)
			2020	0.00631	(0.00045)	(0.03967)	(0.03380)
			2021	0.00713	0.00087	(0.04627)	(0.03827)
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2019	0.02007	0.00086	(0.04308)	(0.02216)
			2020	0.02139	(0.00066)	(0.04604)	(0.02530)
			2021	0.02036	0.00130	(0.04111)	(0.01946)
3.	BRPT	Barito Pacific Tbk.	2019	0.00637	(0.00039)	(0.04538)	(0.03941)
			2020	0.00644	(0.00002)	(0.04893)	(0.04251)
			2021	0.00593	0.00041	(0.04602)	(0.03967)
4.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2019	0.02337	0.00063	(0.03588)	(0.01189)
			2020	0.02219	(0.00206)	(0.03728)	(0.01714)
			2021	0.02073	0.00109	(0.03898)	(0.01716)
5.	EXCL	XL Axiata Tbk.	2019	0.01121	0.00014	(0.05939)	(0.04804)
			2020	0.01030	0.00005	(0.05906)	(0.04871)
			2021	0.00954	0.00004	(0.05909)	(0.04951)
6.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2019	0.01880	0.00042	(0.03956)	(0.02034)
			2020	0.01669	0.00042	(0.13180)	(0.11470)
			2021	0.00624	0.00036	(0.04996)	(0.04336)
7.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	2019	0.02036	(0.00003)	(0.04429)	(0.02397)
			2020	0.02080	(0.00001)	(0.04549)	(0.02470)
			2021	0.01969	0.00032	(0.04403)	(0.02402)

8.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2019	0.00669	0.00012	(0.04132)	(0.03451)
			2020	0.00396	0.00012	(0.04707)	(0.04299)
			2021	0.00360	0.00037	(0.04297)	(0.03900)
9.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	2019	0.02325	0.00010	(0.03296)	(0.00961)
			2020	0.02331	(0.00024)	(0.03343)	(0.01035)
			2021	0.02362	0.00008	(0.03332)	(0.00962)
10.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2019	0.03560	0.00032	(0.03377)	0.00215
			2020	0.03188	0.00009	(0.02883)	0.00314
			2021	0.02863	0.00052	(0.02716)	0.00199
11.	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2019	0.02672	0.00010	(0.03672)	(0.00990)
			2020	0.02475	(0.00063)	(0.03702)	(0.01290)
			2021	0.02685	0.00184	(0.04584)	(0.01715)
12.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2019	0.03178	0.00020	(0.03670)	(0.00472)
			2020	0.03128	0.00001	(0.03490)	(0.00361)
			2021	0.03146	(0.00062)	(0.03426)	(0.00342)
13.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2019	0.01091	(0.00025)	(0.02055)	(0.00990)
			2020	0.01040	(0.00064)	(0.01995)	(0.01019)
			2021	0.00948	0.00007	(0.02910)	(0.01955)

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	$\beta 1(1/TA_{it-1})$	$\beta 2 (\Delta REV_{it}/TA_{it-1}) - (\Delta REC_{it}/TA_{it-1})$	$\beta 3(PPE_{it}/TA_{it-1})$	NDA
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	2019	0.00655	(0.00028)	(0.04453)	(0.03826)
			2020	0.00631	(0.00061)	(0.03967)	(0.03396)
			2021	0.00713	0.00074	(0.04627)	(0.03840)
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2019	0.02007	0.00085	(0.04308)	(0.02216)
			2020	0.02139	(0.00070)	(0.04604)	(0.02534)
			2021	0.02036	0.00128	(0.04111)	(0.01947)
3.	BRPT	Barito Pacific Tbk.	2019	0.00637	(0.00052)	(0.04538)	(0.03954)
			2020	0.00644	(0.00015)	(0.04893)	(0.04265)
			2021	0.00593	0.00031	(0.04602)	(0.03978)
4.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2019	0.02337	0.00059	(0.03588)	(0.01192)
			2020	0.02219	(0.00190)	(0.03728)	(0.01699)
			2021	0.02073	0.00112	(0.03898)	(0.01713)
5.	EXCL	XL Axiata Tbk.	2019	0.01121	0.00013	(0.05939)	(0.04805)
			2020	0.01030	0.00006	(0.05906)	(0.04870)
			2021	0.00954	0.00004	(0.05909)	(0.04952)
6.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2019	0.01880	0.00043	(0.03956)	(0.02034)
			2020	0.01669	0.00030	(0.13180)	(0.11481)
			2021	0.00624	0.00032	(0.04996)	(0.04340)
7.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	2019	0.02036	(0.00024)	(0.04429)	(0.02418)
			2020	0.02080	(0.00019)	(0.04549)	(0.02488)
			2021	0.01969	0.00022	(0.04403)	(0.02411)

8.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2019	0.00669	0.00012	(0.04132)	(0.03451)
			2020	0.00396	0.00009	(0.04707)	(0.04301)
			2021	0.00360	0.00034	(0.04297)	(0.03902)
9.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	2019	0.02325	0.00010	(0.03296)	(0.00962)
			2020	0.02331	(0.00024)	(0.03343)	(0.01035)
			2021	0.02362	0.00013	(0.03332)	(0.00956)
10.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2019	0.03560	0.00025	(0.03377)	0.00208
			2020	0.03188	0.00011	(0.02883)	0.00316
			2021	0.02863	0.00053	(0.02716)	0.00200
11.	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2019	0.02672	0.00010	(0.03672)	(0.00990)
			2020	0.02475	(0.00051)	(0.03702)	(0.01277)
			2021	0.02685	0.00160	(0.04584)	(0.01739)
12.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2019	0.03178	0.00021	(0.03670)	(0.00472)
			2020	0.03128	0.00002	(0.03490)	(0.00360)
			2021	0.03146	(0.00048)	(0.03426)	(0.00328)
13.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2019	0.01091	(0.00019)	(0.02055)	(0.00984)
			2020	0.01040	(0.00050)	(0.01995)	(0.01005)
			2021	0.00948	0.00007	(0.02910)	(0.01955)

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	TAC_{it}/TA_{it-1}	NDA	DAC_{it}
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	2019	(0.03807)	(0.03826)	0.000195
			2020	(0.03380)	(0.03396)	0.000157
			2021	(0.03827)	(0.03840)	0.000130
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2019	(0.02216)	(0.02216)	0.000007
			2020	(0.02530)	(0.02534)	0.000042
			2021	(0.01946)	(0.01947)	0.000012
3.	BRPT	Barito Pacific Tbk.	2019	(0.03941)	(0.03954)	0.000131
			2020	(0.04251)	(0.04265)	0.000135
			2021	(0.03967)	(0.03978)	0.000109
4.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2019	(0.01189)	(0.01192)	0.000036
			2020	(0.01714)	(0.01699)	(0.000153)
			2021	(0.01716)	(0.01713)	(0.000024)
5.	EXCL	XL Axiata Tbk.	2019	(0.04804)	(0.04805)	0.000006
			2020	(0.04871)	(0.04870)	(0.000013)
			2021	(0.04951)	(0.04952)	0.000004
6.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2019	(0.02034)	(0.02034)	(0.000009)
			2020	(0.11470)	(0.11481)	0.000117
			2021	(0.04336)	(0.04340)	0.000040
7.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	2019	(0.02397)	(0.02418)	0.000209
			2020	(0.02470)	(0.02488)	0.000179
			2021	(0.02402)	(0.02411)	0.000096

8.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2019	(0.03451)	(0.03451)	0.000000
			2020	(0.04299)	(0.04301)	0.000023
			2021	(0.03900)	(0.03902)	0.000025
9.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	2019	(0.00961)	(0.00962)	0.000002
			2020	(0.01035)	(0.01035)	(0.000000)
			2021	(0.00962)	(0.00956)	(0.000054)
10.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2019	0.00215	0.00208	0.000065
			2020	0.00314	0.00316	(0.000018)
			2021	0.00199	0.00200	(0.000008)
11.	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2019	(0.00990)	(0.00990)	(0.000006)
			2020	(0.01290)	(0.01277)	(0.000129)
			2021	(0.01715)	(0.01739)	0.000235
12.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2019	(0.00472)	(0.00472)	(0.000003)
			2020	(0.00361)	(0.00360)	(0.000007)
			2021	(0.00342)	(0.00328)	(0.000141)
13.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2019	(0.00990)	(0.00984)	(0.000056)
			2020	(0.01019)	(0.01005)	(0.000137)
			2021	(0.01955)	(0.01955)	0.000001

Lampiran 4 : Perhitungan Variabel Keahlian Komite Audit

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Komite Audit dengan Keahlian Akuntansi dan Keuangan	Jumlah Komite Audit	Presentase Keahlian Komite Audit (%)
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	2019	1	3	0.333333333
			2020	1	3	0.333333333
			2021	1	3	0.333333333
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2019	1	4	0.25
			2020	1	4	0.25
			2021	2	4	0.5
3.	BRPT	Barito Pacific Tbk.	2019	2	3	0.666666667
			2020	2	3	0.666666667
			2021	2	3	0.666666667
4.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2019	2	4	0.5
			2020	2	3	0.666666667
			2021	2	3	0.666666667
5.	EXCL	XL Axiata Tbk.	2019	3	4	0.75
			2020	2	4	0.5
			2021	2	4	0.5
6.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2019	1	3	0.333333333
			2020	1	3	0.333333333
			2021	2	3	0.666666667

7.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	2019	1	4	0.25
			2020	1	3	0.333333333
			2021	1	3	0.333333333
8.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2019	3	3	1
			2020	3	3	1
			2021	3	3	1
9.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	2019	3	3	1
			2020	3	3	1
			2021	2	3	0.666666667
10.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2019	1	3	0.333333333
			2020	1	3	0.333333333
			2021	1	3	0.333333333
11.	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2019	1	4	0.25
			2020	1	4	0.25
			2021	1	4	0.25
12.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2019	2	3	0.666666667
			2020	2	3	0.666666667
			2021	3	4	0.75
13.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2019	2	5	0.4
			2020	2	4	0.5
			2021	2	4	0.5

Lampiran 5 : Perhitungan Variabel Ukuran Komite Audit

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Ukuran Komite Audit
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	2019	3
			2020	3
			2021	3
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2019	4
			2020	4
			2021	4
3.	BRPT	Barito Pacific Tbk.	2019	3
			2020	3
			2021	3
4.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2019	4
			2020	3
			2021	3
5.	EXCL	XL Axiata Tbk.	2019	4
			2020	4
			2021	4
6.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2019	3
			2020	3
			2021	3

7.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	2019	4
			2020	3
			2021	3
8.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2019	3
			2020	3
			2021	3
9.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	2019	3
			2020	3
			2021	3
10.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2019	3
			2020	3
			2021	3
11.	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2019	4
			2020	4
			2021	4
12.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2019	3
			2020	3
			2021	4
13.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2019	5
			2020	4
			2021	4

Lampiran 6 : Perhitungan Variabel Komite Audit Independen

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Jumlah Komite Audit Independen	Jumlah Komite Audit	Presentase Komite Audit Independen (%)
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	2019	2	3	0.666666667
			2020	2	3	0.666666667
			2021	2	3	0.666666667
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2019	2	4	0.5
			2020	2	4	0.5
			2021	2	4	0.5
3.	BRPT	Barito Pacific Tbk.	2019	2	3	0.666666667
			2020	2	3	0.666666667
			2021	2	3	0.666666667
4.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2019	3	4	0.75
			2020	2	3	0.666666667
			2021	2	3	0.666666667
5.	EXCL	XL Axiata Tbk.	2019	2	4	0.5
			2020	2	4	0.5
			2021	2	4	0.5

6.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2019	1	3	0.333333333
			2020	1	3	0.333333333
			2021	1	3	0.333333333
7.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	2019	3	4	0.75
			2020	2	3	0.666666667
			2021	2	3	0.666666667
8.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2019	2	3	0.666666667
			2020	2	3	0.666666667
			2021	2	3	0.666666667
9.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	2019	2	3	0.666666667
			2020	2	3	0.666666667
			2021	2	3	0.666666667
10.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2019	2	3	0.666666667
			2020	2	3	0.666666667
			2021	2	3	0.666666667
11.	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2019	2	4	0.5
			2020	2	4	0.5
			2021	2	4	0.5
12.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2019	2	3	0.666666667
			2020	2	3	0.666666667
			2021	3	4	0.75
13.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2019	3	5	0.6
			2020	2	4	0.5
			2021	2	4	0.5

Lampiran 7 : Perhitungan Variabel Rapat Komite Audit

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Rapat Komite Audit
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	2019	7
			2020	10
			2021	8
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2019	43
			2020	26
			2021	28
3.	BRPT	Barito Pacific Tbk.	2019	3
			2020	4
			2021	4
4.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2019	32
			2020	25
			2021	27
5.	EXCL	XL Axiata Tbk.	2019	9
			2020	8
			2021	8
6.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2019	7
			2020	6
			2021	6

7.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	2019	5
			2020	6
			2021	8
8.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2019	7
			2020	6
			2021	6
9.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	2019	4
			2020	4
			2021	4
10.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2019	4
			2020	4
			2021	6
11.	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2019	42
			2020	32
			2021	31
12.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2019	4
			2020	5
			2021	5
13.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2019	24
			2020	28
			2021	21

Lampiran 8 : Perhitungan Variabel Kualitas Audit

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Kualitas Audit	Keterangan	Kategori
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	2019	1	Pwc	5
			2020	1	Pwc	5
			2021	1	Pwc	5
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2019	1	Pwc	5
			2020	1	Pwc	5
			2021	1	Pwc	5
3.	BRPT	Barito Pacific Tbk.	2019	1	Deloitte	4
			2020	1	Deloitte	4
			2021	1	Deloitte	4
4.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2019	1	Ey	3
			2020	1	Ey	3
			2021	1	Ey	3
5.	EXCL	XL Axiata Tbk.	2019	1	Pwc	5
			2020	1	Pwc	5
			2021	1	Pwc	5
6.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2019	1	Ey	3
			2020	1	Ey	3
			2021	1	Ey	3

7.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	2019	1	Pwc	5
			2020	1	Pwc	5
			2021	1	Pwc	5
8.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2019	1	Ey	3
			2020	1	Ey	3
			2021	1	Ey	3
9.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	2019	1	Ey	3
			2020	1	Pwc	5
			2021	1	Pwc	5
10.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2019	1	Ey	3
			2020	1	Ey	3
			2021	1	Ey	3
11.	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2019	1	Pwc	5
			2020	1	Pwc	5
			2021	1	Pwc	5
12.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2019	1	Kpmg	2
			2020	1	Kpmg	2
			2021	1	Kpmg	2
13.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2019	0	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	1
			2020	0	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	1
			2021	0	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	1

Lampiran 9 : Variabel Independen, Variabel Dependen

No.	Nama Perusahaan	Tahun	DA	KKA	UKA	KAI	RKA	KA
1.	Adaro Energy Tbk.	2019	0.000195	0.333333333	3	0.666666667	7	5
		2020	0.000157	0.333333333	3	0.666666667	10	5
		2021	0.000130	0.333333333	3	0.666666667	8	5
2.	Aneka Tambang Tbk.	2019	0.000007	0.25	4	0.5	43	5
		2020	0.000042	0.25	4	0.5	26	5
		2021	0.000012	0.5	4	0.5	28	5
3.	Barito Pacific Tbk.	2019	0.000131	0.666666667	3	0.666666667	3	4
		2020	0.000135	0.666666667	3	0.666666667	4	4
		2021	0.000109	0.666666667	3	0.666666667	4	4
4.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2019	0.000036	0.5	4	0.75	32	3
		2020	(0.000153)	0.666666667	3	0.666666667	25	3
		2021	(0.000024)	0.666666667	3	0.666666667	27	3
5.	XL Axiata Tbk.	2019	0.000006	0.75	4	0.5	9	5
		2020	(0.000013)	0.5	4	0.5	8	5
		2021	0.000004	0.5	4	0.5	8	5
6.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2019	(0.000009)	0.333333333	3	0.333333333	7	3
		2020	0.000117	0.333333333	3	0.333333333	6	3
		2021	0.000040	0.666666667	3	0.333333333	6	3
7.	Vale Indonesia Tbk.	2019	0.000209	0.25	4	0.75	5	5
		2020	0.000179	0.333333333	3	0.666666667	6	5
		2021	0.000096	0.333333333	3	0.666666667	8	5

8.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2019	0.000000	1	3	0.666666667	7	3
		2020	0.000023	1	3	0.666666667	6	3
		2021	0.000025	1	3	0.666666667	6	3
9.	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	2019	0.000002	1	3	0.666666667	4	3
		2020	(0.000000)	1	3	0.666666667	4	5
		2021	(0.000054)	0.666666667	3	0.666666667	4	5
10.	Kalbe Farma Tbk.	2019	0.000065	0.333333333	3	0.666666667	4	3
		2020	(0.000018)	0.333333333	3	0.666666667	4	3
		2021	(0.000008)	0.333333333	3	0.666666667	6	3
11.	Bukit Asam Tbk.	2019	(0.000006)	0.25	4	0.5	42	5
		2020	(0.000129)	0.25	4	0.5	32	5
		2021	0.000235	0.25	4	0.5	31	5
12.	Unilever Indonesia Tbk	2019	(0.000003)	0.666666667	3	0.666666667	4	2
		2020	(0.000007)	0.666666667	3	0.666666667	5	2
		2021	(0.000141)	0.75	4	0.75	5	2
13.	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2019	(0.000056)	0.4	5	0.6	24	1
		2020	(0.000137)	0.5	4	0.5	28	1
		2021	0.000001	0.5	4	0.5	21	1

Lampiran 10 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

	DA	KKA	UKA	KAI	RKA	KA
Mean	3.09E-05	0.531624	3.410256	0.598719	13.25641	3.717949
Median	6.00E-06	0.500000	3.000000	0.666670	7.000000	4.000000
Maximum	0.000235	1.000000	5.000000	0.750000	43.00000	5.000000
Minimum	-0.000153	0.250000	3.000000	0.333330	3.000000	1.000000
Std. Dev.	9.46E-05	0.243267	0.548584	0.112871	11.91575	1.316869
Skewness	0.199549	0.633872	0.844893	-0.921116	1.109105	-0.517935
Kurtosis	2.776353	2.326549	2.612490	2.986205	2.829724	2.148680
Jarque-Bera	0.340106	3.348652	4.884003	5.515265	8.042855	2.921381
Probability	0.843620	0.187434	0.086987	0.063442	0.017927	0.232076
Sum	0.001204	20.73333	133.0000	23.35006	517.0000	145.0000
Sum Sq. Dev.	3.40E-07	2.248796	11.43590	0.484117	5395.436	65.89744
Observations	39	39	39	39	39	39

Lampiran 11 : Hasil Uji Common Effect Model

Dependent Variable: DA

Method: Panel Least Squares

Date: 03/30/23 Time: 05:08

Sample: 2019 2021

Periods included: 3

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.91E-05	0.000140	0.562850	0.5773
KKA	-0.000149	6.13E-05	-2.428005	0.0208
UKA	-2.40E-05	2.99E-05	-0.802248	0.4281
KAI	7.96E-05	0.000121	0.659885	0.5139
RKA	-2.56E-06	1.41E-06	-1.813871	0.0788
KA	2.66E-05	1.02E-05	2.622968	0.0131
R-squared	0.409359	Mean dependent var		3.09E-05
Adjusted R-squared	0.319868	S.D. dependent var		9.46E-05
S.E. of regression	7.80E-05	Akaike info criterion		-15.93827
Sum squared resid	2.01E-07	Schwarz criterion		-15.68234
Log likelihood	316.7962	Hannan-Quinn criter.		-15.84644
F-statistic	4.574307	Durbin-Watson stat		2.095257
Prob(F-statistic)	0.002802			

Lampiran 12 : Hasil Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: DA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/30/23 Time: 04:44
 Sample: 2019 2021
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.000543	0.002025	0.268011	0.7913
KKA	-9.95E-05	0.000162	-0.613962	0.5458
UKA	0.000124	0.000580	0.213665	0.8329
KAI	-0.001237	0.006608	-0.187272	0.8532
RKA	-4.15E-06	4.47E-06	-0.927478	0.3642
KA	-2.30E-05	4.93E-05	-0.466958	0.6453

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.630202	Mean dependent var	3.09E-05
Adjusted R-squared	0.330841	S.D. dependent var	9.46E-05
S.E. of regression	7.74E-05	Akaike info criterion	-15.79113
Sum squared resid	1.26E-07	Schwarz criterion	-15.02334
Log likelihood	325.9271	Hannan-Quinn criter.	-15.51566
F-statistic	2.105159	Durbin-Watson stat	3.324917
Prob(F-statistic)	0.053573		

Lampiran 13 :Hasil Uji Random Effect Model

Dependent Variable: DA

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 03/30/23 Time: 04:45

Sample: 2019 2021

Periods included: 3

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 39

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.16E-05	0.000157	0.392411	0.6973
KKA	-0.000145	7.10E-05	-2.041425	0.0493
UKA	-1.91E-05	3.29E-05	-0.579552	0.5662
KAI	8.41E-05	0.000142	0.593216	0.5571
RKA	-2.69E-06	1.62E-06	-1.655910	0.1072
KA	2.60E-05	1.20E-05	2.162466	0.0379

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		3.01E-05	0.1317
Idiosyncratic random		7.74E-05	0.8683

Weighted Statistics			
R-squared	0.343864	Mean dependent var	2.56E-05
Adjusted R-squared	0.244449	S.D. dependent var	8.52E-05
S.E. of regression	7.40E-05	Sum squared resid	1.81E-07
F-statistic	3.458886	Durbin-Watson stat	2.314353
Prob(F-statistic)	0.012701		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.408625	Mean dependent var	3.09E-05
Sum squared resid	2.01E-07	Durbin-Watson stat	2.080476

Lampiran 14 : Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: MODEL_FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.045094	(12,21)	0.4475
Cross-section Chi-square	18.261743	12	0.1080

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: DA

Method: Panel Least Squares

Date: 03/30/23 Time: 04:47

Sample: 2019 2021

Periods included: 3

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.91E-05	0.000140	0.562850	0.5773
KKA	-0.000149	6.13E-05	-2.428005	0.0208
UKA	-2.40E-05	2.99E-05	-0.802248	0.4281
KAI	7.96E-05	0.000121	0.659885	0.5139
RKA	-2.56E-06	1.41E-06	-1.813871	0.0788
KA	2.66E-05	1.02E-05	2.622968	0.0131
R-squared	0.409359	Mean dependent var		3.09E-05
Adjusted R-squared	0.319868	S.D. dependent var		9.46E-05
S.E. of regression	7.80E-05	Akaike info criterion		-15.93827
Sum squared resid	2.01E-07	Schwarz criterion		-15.68234
Log likelihood	316.7962	Hannan-Quinn criter.		-15.84644
F-statistic	4.574307	Durbin-Watson stat		2.095257
Prob(F-statistic)	0.002802			

Lampiran 15 : Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: MODEL_REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.189100	5	0.8224

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
KKA	-0.000099	-0.000145	0.000000	0.7546
UKA	0.000124	-0.000019	0.000000	0.8050
KAI	-0.001237	0.000084	0.000044	0.8415
RKA	-0.000004	-0.000003	0.000000	0.7265
KA	-0.000023	0.000026	0.000000	0.3051

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: DA

Method: Panel Least Squares

Date: 03/30/23 Time: 04:48

Sample: 2019 2021

Periods included: 3

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.000543	0.002025	0.268011	0.7913
KKA	-9.95E-05	0.000162	-0.613962	0.5458
UKA	0.000124	0.000580	0.213665	0.8329
KAI	-0.001237	0.006608	-0.187272	0.8532
RKA	-4.15E-06	4.47E-06	-0.927478	0.3642
KA	-2.30E-05	4.93E-05	-0.466958	0.6453

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.630202	Mean dependent var	3.09E-05
Adjusted R-squared	0.330841	S.D. dependent var	9.46E-05
S.E. of regression	7.74E-05	Akaike info criterion	-15.79113
Sum squared resid	1.26E-07	Schwarz criterion	-15.02334
Log likelihood	325.9271	Hannan-Quinn criter.	-15.51566
F-statistic	2.105159	Durbin-Watson stat	3.324917
Prob(F-statistic)	0.053573		

Lampiran 16 : Hasil Uji Langrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 03/30/23 Time: 05:03

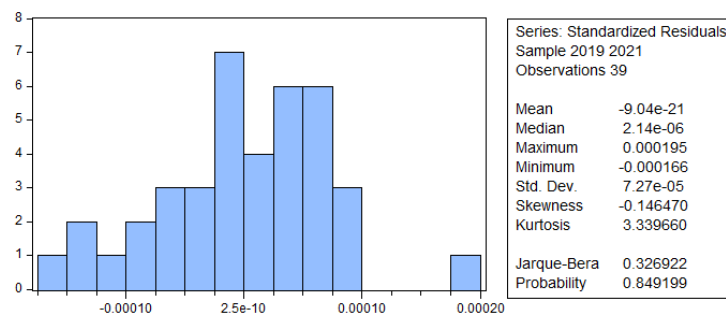
Sample: 2019 2021

Total panel observations: 39

Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	0.025066 (0.8742)	0.122653 (0.7262)	0.147719 (0.7007)
Honda	-0.158323 (0.5629)	-0.350218 (0.6369)	-0.359593 (0.6404)
King-Wu	-0.158323 (0.5629)	-0.350218 (0.6369)	-0.384079 (0.6495)
GHM	-- --	-- --	0.000000 (0.7500)

Lampiran 17 : Hasil Uji Normalitas



Lampiran : Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.942100	Prob. F(2,31)	0.4007
Obs*R-squared	2.234623	Prob. Chi-Square(2)	0.3272

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 03/30/23 Time: 05:18

Sample: 1 39

Included observations: 39

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.98E-05	0.000145	0.342735	0.7341
KKA	-1.25E-05	6.30E-05	-0.198856	0.8437
UKA	5.25E-06	3.05E-05	0.172117	0.8645
KAI	-8.16E-05	0.000135	-0.602688	0.5511
RKA	-2.62E-07	1.43E-06	-0.183522	0.8556
KA	-2.23E-06	1.03E-05	-0.215970	0.8304
RESID(-1)	0.058315	0.197016	0.295991	0.7692
RESID(-2)	0.279174	0.204103	1.367811	0.1812

R-squared	0.057298	Mean dependent var	8.34E-21
Adjusted R-squared	-0.155570	S.D. dependent var	7.27E-05
S.E. of regression	7.82E-05	Akaike info criterion	-15.89473
Sum squared resid	1.89E-07	Schwarz criterion	-15.55348
Log likelihood	317.9472	Hannan-Quinn criter.	-15.77229
F-statistic	0.269171	Durbin-Watson stat	1.954737
Prob(F-statistic)	0.961339		

Lampiran 18 : Hasil Uji Multikolinearitas

	KKA	UKA	KAI	RKA	KA
KKA	1.000000	-0.336406	0.299694	-0.397934	-0.295906
UKA	-0.336406	1.000000	-0.267543	0.619559	-0.017747
KAI	0.299694	-0.267543	1.000000	-0.299448	-0.037905
RKA	-0.397934	0.619559	-0.299448	1.000000	0.063428
KA	-0.295906	-0.017747	-0.037905	0.063428	1.000000

Lampiran 19 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.259441	Prob. F(5,33)	0.9319
Obs*R-squared	1.475075	Prob. Chi-Square(5)	0.9159
Scaled explained SS	1.356501	Prob. Chi-Square(5)	0.9290

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 03/30/23 Time: 05:20

Sample: 1 39

Included observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.00E-05	8.66E-05	0.231266	0.8185
KKA	-2.98E-05	3.78E-05	-0.788416	0.4361
UKA	9.56E-06	1.84E-05	0.518420	0.6076
KAI	2.94E-05	7.44E-05	0.395735	0.6948
RKA	-3.05E-07	8.70E-07	-0.350723	0.7280
KA	1.47E-06	6.26E-06	0.233998	0.8164
R-squared	0.037822	Mean dependent var	5.58E-05	
Adjusted R-squared	-0.107962	S.D. dependent var	4.57E-05	
S.E. of regression	4.81E-05	Akaike info criterion	-16.90589	
Sum squared resid	7.64E-08	Schwarz criterion	-16.64996	
Log likelihood	335.6649	Hannan-Quinn criter.	-16.81407	
F-statistic	0.259441	Durbin-Watson stat	1.881468	
Prob(F-statistic)	0.931917			

Lampiran 20 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.409359	Mean dependent var	3.09E-05
Adjusted R-squared	0.319868	S.D. dependent var	9.46E-05
S.E. of regression	7.80E-05	Akaike info criterion	-15.93827
Sum squared resid	2.01E-07	Schwarz criterion	-15.68234
Log likelihood	316.7962	Hannan-Quinn criter.	-15.84644
F-statistic	4.574307	Durbin-Watson stat	2.095257
Prob(F-statistic)	0.002802		

Lampiran 21 : Hasil Uji F

R-squared	0.409359	Mean dependent var	3.09E-05
Adjusted R-squared	0.319868	S.D. dependent var	9.46E-05
S.E. of regression	7.80E-05	Akaike info criterion	-15.93827
Sum squared resid	2.01E-07	Schwarz criterion	-15.68234
Log likelihood	316.7962	Hannan-Quinn criter.	-15.84644
F-statistic	4.574307	Durbin-Watson stat	2.095257
Prob(F-statistic)	0.002802		

Lampiran 22 : Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.91E-05	0.000140	0.562850	0.5773
KKA	-0.000149	6.13E-05	-2.428005	0.0208
UKA	-2.40E-05	2.99E-05	-0.802248	0.4281
KAI	7.96E-05	0.000121	0.659885	0.5139
RKA	-2.56E-06	1.41E-06	-1.813871	0.0788
KA	2.66E-05	1.02E-05	2.622968	0.0131

Lampiran 23 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dila Nur Widya Wati

Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 12 Januari 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Samben 03/06, Pilangpayung, Toroh, Grobogan

No. HP : 085225794178

Email : dilanurwidya@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD N 4 Pilangpayung 2007-2013
2. SMP N 2 Toroh 2013-2016
3. SMA N 1 Toroh 2016-2019
4. UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan Tahun 2019

Lampiran 24 : Cek Plagiarisme

